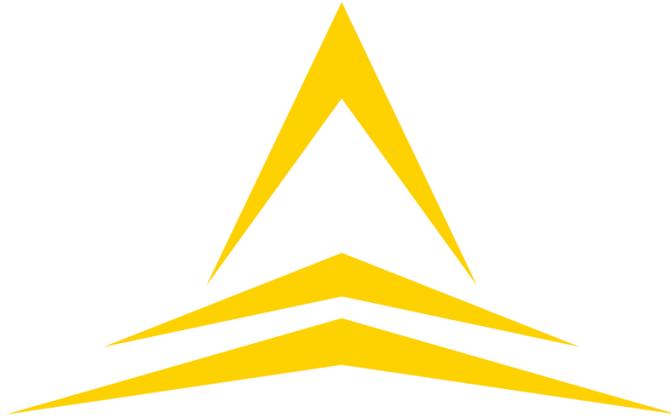


**MANAJEMEN PROGRAM *STUDENT CREATIVITY WEEK* (SCW) DI  
SMA BINA PUTERA-KOPO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan* (S.Pd.)**

**Oleh**

**IAIN PURWOKERTO**

**SYEHABUDIN**

**NIM. 1717401041**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Syehabudin  
NIM : 1717401041  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Program Student’s Creativity Week (SCW) di SMA Bina Putera-Kopo**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 01 Juli 2021 Saya yang menyatakan,



Syehabudin

NIM.1717401041



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM *STUDENT CREATIVITY WEEK* (SCW) DI SMA BINA  
PUTERA-KOPO**

Yang disusun oleh: Sychabudin NIM: 1717401041, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,  
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 07 Juli 2021 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang  
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

**Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 197402281999031005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Zuri Pamuji, M.Pd.I.**  
NIP. 198303162015031005

Penguji Utama,

**Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197204202003121001

Mengetahui :

Dekan,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 197104241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Juni 2021

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Syehabudin  
NIM : 1717401041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : **Manajemen Program Student Creativity Week (SCW) di SMA BINA Putera-Kopo**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di sidang munaqosahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**IAIN PURWOKERTO**

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740228199931005

## MANAJEMEN PROGRAM *STUDENT CREATIVITY WEEK* (SCW) DI SMA BINA PUTERA-KOPO

Syehabudin  
NIM. 1717401041

### ABSTRAK

Setiap manusia akan menghadapi tantangan hidup sesuai dengan kondisi pada zamannya, dan setiap zaman memiliki tantangan yang berbeda. Tugas dari sekolah adalah menyiapkan siswanya untuk dapat hidup di zamannya, menyiapkan siswanya untuk dapat hidup mandiri, dan tidak mudah berputus asa ketika menghadapi permasalahan yang lebih kompleks. Dalam menjawab hal ini, SMA Bina Putera-Kopo melalui program *Student Creativity Week* (SCW) menangkap permasalahan tersebut. Program ini dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen program *Student Creativity Week* (SCW) di SMA Bina Putera-Kopo dalam memberikan metode pembelajaran yang khas berbasis aktivitas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan beberapa subyek seperti kepala sekolah, guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa manajemen program *student creativity week* (SCW); 1) Bertujuan untuk menyediakan wahana bagi siswa untuk berkreasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. 2) Sudah sesuai dengan tahapan dan fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. 2) Manajemen program SCW telah memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh banyak pihak, mulai dari siswa, masyarakat dan pendidikan. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari manajemen program SCW diantaranya komitmen *stakeholder* sekolah dalam menjalankan manajemen program SCW sangat baik, sedangkan faktor penghambat dari program SCW ini yaitu hakikat konsep belajar yang belum dapat dipahami oleh guru dan siswa, serta biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk program ini cukup banyak dan lama.

**Kata Kunci:** Manajemen Program, *Student Creativity Week* (SCW).

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-ally: Alqur'an dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponegoro: Bandung, 2005), hlm. 199.

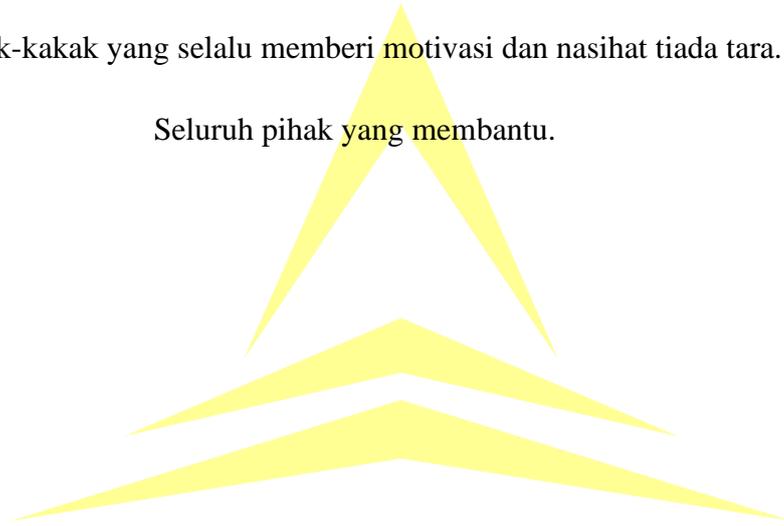
## **PERSEMBAHAN**

Atas Karunia Allah Subhanahu Wata'ala penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

Ibu dan Bapak, yang kasih dan cintanya seluas samudera dan setinggi langit di angkasa.

Kakak-kakak yang selalu memberi motivasi dan nasihat tiada tara.

Seluruh pihak yang membantu.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Segala puji saya panjatkan kehadirat Allah yang Maha Luhur lagi Maha Pemurah, yang telah melimpah ruahkan kenikmatan, nikmat sehat juga sempat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Program Student Creativity Week (SCW) di SMA Bina Putera-Kopo**” Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat dan salam selalu kita limpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul akhir kelak. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. 6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
10. Ir. H. Akhmad Supriyatna M.Pd. selaku Direktur Utama SMA Bina PuteraKopo yang telah memberi dukungan secara penuh kepada peneliti.
11. Wawan Setiawan, S.Pd. selaku Kepala SMA Bina Putera-Kopo. Yang sudah memberikan izin riset kepada peneliti.
12. Segenap dewan guru dan staff administrasi SMA Bina Putera-Kopo. Yang telah membantu proses penyusunan skripsi.
13. Bapak Majid dan Ibu Narwati selaku orangtua tercinta. Teruntuk Ema semoga khusnul khotimah dan diberikan tempat yang di ridoi-Nya. Untuk Bapak terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, motivasi dan dukungan moril, hingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Keluarga besar Bapak Majid bin Labar. Terima kasih atas motivasi, doa dan bantuannya berupa materi atau non materi.
15. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara, yakni Abah Taufiqurrohman. Berkat motivasi, arahan dan do'a beliau peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
16. Untuk pemerintah yang memberikan bantuan beasiswa bidikmisi. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa kuliah dan lulus tepat waktu.
17. Teman-teman MPI A angkatan 2017, terima kasih selalu memberi semangat dan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pada teman-teman PKL kelompok 4 MI Diponegoro 1 Lor. Terimakasih atas pengalaman yang berharga yang kalian berikan.

18. Keluarga besar Asosiasi Mahasiswa Bidik Misi Intstitut Agama Islam Negeri Purwokerto, terima kasih atas segala bantuan dan motivasi.
19. Keluarga Laskar Banten Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yaitu saudara/i Basuni S.Pd, Kamsir S.Pd, Uswatun Hasanah, Muhamad Kholik, Eli Ernawati, Muhamad Iqbal, Juen, Muhamad Tobri, Melawati, Siti Jubaedah Anuri dan Royadi.
20. Santri Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto Utara komplek PSKB kamar gede.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan terimakasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala berlimpat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amiin.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto,

Penulis



Syehabudin

NIM. 1717401041

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	0
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

**IAIN PURWOKERTO**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Manajemen .....	13
-------------------------------	----

B. Manajemen Program.....	15
C. Tujuan dan Fungsi Manajemen Program .....	17
D. Pihak yang Terlibat Dalam SCW .....	20
E. Aspek yang Diperhatikan .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Objek Penelitian .....	27
D. Subyek Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum SMA Bina Putera-Kopo, Serang-Banten.....	37
B. Penyajian Data .....	41
C. Analisis Data .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup .....	75
D. Daftar Pustaka .....	76

**LAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Keadaan Sekolah SMA Bina Putera-Kopo, hlm 51.

Tabel 2 Daftar Manager, Asisten Manager dan Pendamping, hlm 62.

Tabel 3 Daftar Produk SCW beserta Manager, Asistennya dan Guru Pendamping,  
hlm 71.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Pameran SCW (BP Exspo) Siswa SMA Bina Putera-Kopo

Gambar 2 Kegiatan dan Hasil Produk dari Program Student's Creativity Week (SCW) SMA Bina Putera-Kopo

Gambar 2 Kegiatan dan Hasil Produk dari Program Student's Creativity Week (SCW) SMA Bina Putera-Kopo



## DAFTAR SINGKATAN

SCW :Student's Creativity Week

UTS : Ujian Tengah Semester

UAS : Ujian Akhir Semester

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat PPL Lampiran 14 Sertifikat KKN
- Lampiran 15 Sertifikat Ujian Akhir Komputer
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 17 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 18 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 19 Berita Acara Sidang Munaqasyah
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas hasil pendidikan Indonesia dalam reformasi pendidikan masih harus mendapat perhatian dan prioritas. Kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk. Suatu pendidikan disebut bermutu dari segi proses (yang sangat juga dipengaruhi oleh kualitas masukannya) jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna, yang ditunjang oleh sumber daya manusia, dana, sarana, prasarana. Proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk (lulusan) yang berkualitas pula. Begitu pentingnya kualitas pendidikan sebagai tonggak dasar kemajuan suatu bangsa dalam memajukan sumber daya manusia dan kemajuan pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Dalam pengertiannya, pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Menurut Redja Mudyaharjo sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yaitu segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mega Silfia Dewy, dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Bebas Produk Pada Mata Kuliah Praktik Elektronika Daya," Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 1 No. 1, Oktober 2016, hlm. 16.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.<sup>5</sup> Pendidikan adalah wadah berekspresi antara peserta didik dengan pendidik, pendidikan tidak terlepas dari suatu sistem, sistem yang terdapat dalam sebuah pendidikan merupakan relevant system, dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang *flexible*, tidak terkait dalam suatu paham dan tidak pula terkotak-kotakkan.<sup>6</sup>

Pada dasarnya pendidikan memanglah hal yang sangat penting dan mutlak diperlukan, karena hakikatnya pendidikan merupakan kunci menuju perbaikan terhadap peradaban suatu bangsa. Suatu bangsa yang maju akan tercipta jika bangsa tersebut memiliki perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu dalam mencapai suatu tujuan, sebuah pendidikan sudah selayaknya dapat membahas masalah-masalah yang bersifat ilmu, bersifat teori ataupun yang bersifat praktis.

Maka demi terciptanya pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya yang dimuat dalam Undang-undang. Salah satunya adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berangkat dari beberapa pengertian pendidikan di muka, maka dalam menciptakan dinamika penyelenggaraan pendidikan pada sebuah proses belajar mengajar maka harus diperlukan pengelolaan yang baik dan termanajemen, agar tujuan dari sebuah pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6.

<sup>6</sup> Sudiro, Evaluasi Kebijakan Pendidikan, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 3.

Sebelumnya sudah disinggung dimuka bahwa, kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk. Manajemen program merupakan salah satu upaya dalam menciptakan dinamika penyelenggaraan pendidikan pada sebuah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran melalui nilai-nilai praktik sehingga menghasilkan maha karya yang bernilai, berkualitas dan memiliki daya saing di dunia marketing pada umumnya.

Sekolah sebagai wadah yang paling tepat dalam melaksanakan manajemen pembelajaran sudah sepantasnya mampu menerapkan nilai-nilai pembelajaran berbasis program. Tentu hal ini dilakukan melalui serangkaian praktik yang dilakukan dalam menunjang terlaksananya manajemen program. Jelasnya manajemen program tidaklah hanya melaksanakan pembelajaran secara teoritis namun juga secara praktis. Dengan adanya pembelajaran yang bersifat teori kemudian dipraktikan, maka siswa akan belajar kritis dengan cara mengamati, memahami dan menerapkan ilmu yang di dapatnya secara nyata. Selain itu siswa akan belajar hidup sebelum terjun di dunia nyata, meningkatkan kualitas kemampuan pribadi, serta akan hidup di zamannya dengan proposional sesuai dengan bekal ilmu yang telah didapatnya di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengembangkan komponen pembelajaran yang sesuai standar untuk mendukung pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Manajemen program**

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif dalam mencapai suatu

tujuan.<sup>7</sup> Menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing dosen by the effort of other people*).<sup>9</sup>

Pengertian program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Halim dan Supomo program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk tiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Widoyoko program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>11</sup> Pendapat lain yang dikemukakan oleh Suharismi Arikunto bahwa program adalah sederatan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Muwahid Shulhan, Soim, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 7.

<sup>8</sup> Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 20.

<sup>9</sup> Syafaruddin, Manajemen dan Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 41.

<sup>10</sup> Siti Hertanti, dkk, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran", Jurnal Moderat, Vol. 5 No. 3 Agustus 2019, hlm. 307.

<sup>11</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2 Mei 2015, hlm. 5.

<sup>12</sup> Suharismi Arikunto, Penilaian Program Pendidikan, (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998), hlm. 129.

Program merupakan rencana kegiatan yang berisi kebijakan dan disusun secara sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata dengan waktu yang telah ditentukan dan berkelanjutan. Program bukan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan atau berkelanjutan.

Manajemen program adalah proses mengelola beberapa proyek terkait, sering kali dengan maksud untuk meningkatkan kinerja organisasi. Dalam praktik dan tujuannya, manajemen program sering berkaitan erat dengan rekayasa sistem, teknik industri, manajemen perubahan, dan transformasi bisnis.<sup>13</sup>

Manajemen program merupakan rencana yang telah disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman bagi suatu lembaga dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Manajemen program adalah seperangkat bahan yang telah dirancang untuk dapat diimplementasikan secara nyata dengan tujuan untuk memperoleh manfaat bagi individu, kelompok atau organisasi.

## 2. Program *Student Creativity Week* (SCW)

*Student's Creativity Week* (SCW) adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tengah semester (pengganti UTS) dan dilaksanakan setelah Ujian Akhir Semester (UAS). Kegiatan ini dilaksanakan di awal semester, melalui proses-proses manajemen seperti mulai dari perencanaan (pengajuan ide/gagasan produk), menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan, biaya, proses pelaksanaan atau pembuatan produk, sampai menentukan nilai jual dan memasarkannya. Biasanya produk-produk yang dibuat adalah produk yang mudah dibuat dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatannya seperti kotak tisu, bunga hias, dompet rajut, lampu tidur, lampu hias, dan lain

---

<sup>13</sup> Wikipedia, "Program Management", <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=manajemen+program+adalah>, 09 Juli 2021 diakses pada pukul 07.07 WIB.

sebagainya. Tak hanya itu, sering kali guru mengajak siswanya untuk memanfaatkan sampah sebagai salah satu bahan yang dapat digunakan dalam membuat produk SCW. Hal ini dilakukan agar siswa mampu memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang kembali sehingga dampaknya akan baik bagi lingkungan.

*Student's Creativity Week* (SCW) adalah salah satu kegiatan berbasis aktivitas di SMA Bina Putera, kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan psikomotorik siswa dalam menciptakan sebuah karya. Karya yang dibuat nantinya akan dipamerkan, kemudian dipresentasikan oleh siswa yang bersangkutan, serta dijual. Dalam kegiatan ini siswa membuat suatu produk wirausaha yang diharapkan bisa menjadi bekal untuk masa depannya. Meskipun dikerjakan secara kelompok, namun penilaian yang dilakukan tetap bersifat individu.

Dalam kegiatan *Student's Creativity Week* (SCW) Guru sebagai pendidik juga ikut andil, di mana guru bertugas sebagai pembimbing atau fasilitator yang membina dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan SCW. Tidak hanya itu guru juga ikut secara langsung dalam proses kegiatan SCW mulai dari merencanakan produk, merencanakan anggaran, ikut membantu siswa, bahkan sampai ikut memasarkan produk hasil karya yang telah dibuatnya bersama para siswa. Selain itu guru juga berhak meniali atau mengomentari produk yang sedang dibuat oleh para siswa bimbingannya, membantu memecahkan permasalahan yang ada dalam kelompok, serta ikut andil dalam setiap kegiatan yang siswa lakukan dari awal sampai selesainya kegiatan SCW.

### 3. Siswa SMA Bina Putera-Kopo

Menurut Sutari Imam Barnadib yang dikutip oleh Munir Yusuf, peserta didik atau siswa dalam pengertian secara umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atas sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit

adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.<sup>14</sup> Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah tersebut siswa mengalami proses belajar, setelah mengalami proses belajar tersebut diharapkan siswa berubah sesuai dengan apa yang dipelajari dari proses belajar tersebut.<sup>15</sup>

Siswa SMA Bina Putera-Kopo adalah setiap orang yang sedang mengampu jenjang pendidikan tingkat SMA dalam upaya menimba ilmu melalui seorang guru sebagai pendidik. Siswa SMA Bina Putera-Kopo berasal dari berbagai strata baik strata atas, tengah, maupun strata bawah. Namun dari berbagai macam strata tersebut tidak menghambat siswa SMA Bina Putera-Kopo untuk selalu menjalin hubungan yang harmonis, sehingga walaupun siswa SMA Bina Putera-Kopo dari berbagai macam latar belakang namun tetap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Sehingga sekolah SMA Bina Putera-Kopo selalu terlihat sejuk, nyaman, aman dan tentram.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana manajemen program *Student Creativity Week* (SCW) di SMA Bina Putera Kopo?

---

<sup>14</sup> Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 43.

<sup>15</sup> Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol. 3 No. 1, Maret 2015, hlm. 36.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen program *Student Creativity Week* (SCW) Di SMA Bina Putera Kopo?

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para sumber daya manusia dalam pendidikan mulai dari pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan dan lain sebagainya. Serta sebagai hasil dari pengamatan langsung dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh.
- 2) Penelitian ini secara teoritis juga bermanfaat sebagai bahan rujukan secara ilmiah tentang manajemen program.
- 3) Menambah pengetahuan kepastakaan umumnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

#### b. Manfaat praktis

##### 1) Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memanfaatkan sintesis yang dihasilkan terkait manajemen program khususnya manajemen program *Student Creativity Week* (SCW) melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

##### 2) Bagi kepala sekolah

Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam memajukan model manajemen program terkhusus dalam pengembangan manajemen program di sekolah.

##### 3) Bagi dosen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran di kelas, dan diharapkan sintesis yang dihasilkan terkait manajemen program dapat dijadikan sebagai wawasan dan kekayaan khasanah keilmuan, khususnya bidang pendidikan manajemen pendidikan.

4) Bagi perguruan tinggi

Lembaga perguruan tinggi khususnya penjamin mutu internal dapat memanfaatkan sintesis yang dihasilkan terkait model manajemen program untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait proses pembelajaran dalam upaya penerapan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian teori yang membahas pada informasi permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang manajemen program *Student Creativity Week* (SCW) di SMA Bina Putera Kopo.

Untuk memahami lebih lanjut dan mempermudah peneliti menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kamsir yang berjudul “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Bina Putera-Kopo Melalui Program *Student Creativity Week* (SCW).” Dalam penelitian ini berfokus pada metode pengembangan jiwa kewirausahaan, khususnya pada siswa sma Bina Putera-Kopo. Dengan demikian meskipun sama-sama objek penelitiannya di SMA Bina Putera-Kopo, akan tetapi dalam penelitian ini penulis akan meneliti terkait model manajemen berbasis produk.

2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro Vol. 1 No. 1 yang ditulis oleh Mega Silfia Dewy, Ganefry dan Indrati Kusumaningrum, berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Produk Pada Mata Kuliah Praktik Elektronika Daya, didapatkan hasil bahwasanya model pembelajaran ini dikembangkan untuk mata kuliah praktik elektronika daya program studi teknik elektro industry FT-UNP. Perancangan dan pembuatan model pembelajaran berbasis produk pada mata kuliah elektronika daya telah melalui tahap uji efektifitas, hasil uji efektifitas menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis produk ini efektif. Dengan demikian meskipun sama-sama meneliti tentang model pembelajaran berbasis produk, akan tetapi dalam penelitian ini penulis akan meneliti lebih dalam tentang model manajemen pembelajaran berbasis produk.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mila 'Izzatulmaila yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Dengan demikian meskipun sama-sama membahas tentang manajemen pembelajaran, akan tetapi objek dalam penelitian yang penulis teliti yaitu terdapat pada tingkatan SMA yaitu tepatnya di SMA Bina Putera - Kopo.
4. Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Ganefri, dkk yang berjudul "Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk di Pendidikan Vokasi." Dalam penelitian ini fokus bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran pedagogi entrepreneurship dengan pendekatan pembelajaran berbasis produk. Dengan demikian meskipun sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis produk, akan tetapi fokus penelitian yang penulis teliti yaitu terdapat pada model manajemen berbasis produk.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

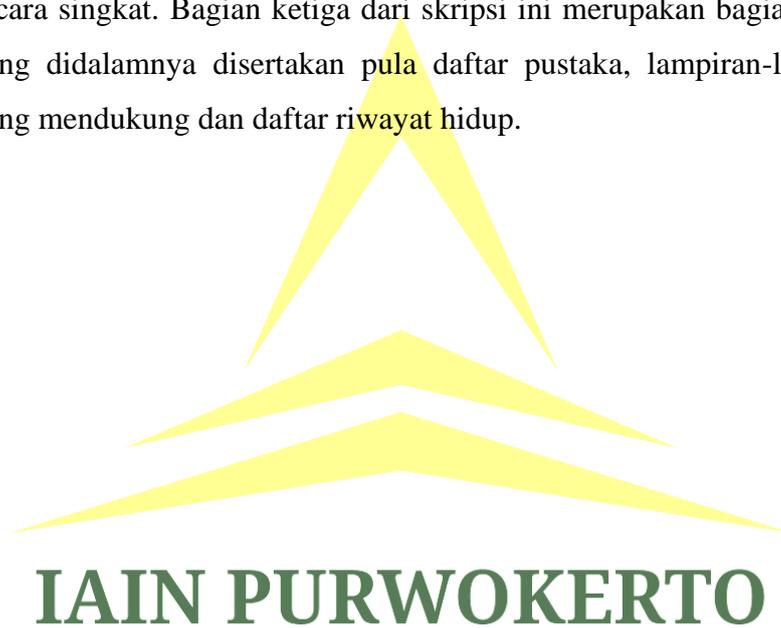
Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Bab pertama pendahuluan memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua, dalam kajian teori ini terdiri dari beberapa pembahasan diantaranya pengertian manajemen, pengertian program, pengertian manajemen program, manajemen program pembelajaran, pembelajaran berbasis manajemen program, dan mengaktualisasikan bakat minat kewirausahaan siswa. Bagaimana cara mengimplementasikan bakat dan minat anak terhadap bakat dan minatnya serta membahas mengenai manfaat dari berwirausaha.
3. Bab tiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang *digunakan* peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, taknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab empat, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus

penelitian, yaitu deskripsi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum SMA Bina Putera-Kopo, dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian mulai dari penyajian data dan analisis data terhadap manajemen program *Student's Craetivity Week* (SCW) di SMA Bina Putera-Kopo.

5. Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat. Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Manajemen

Dalam sejarahnya, akar kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) “*managgiare*” yang berarti “mengendalikan”, terutama “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan.” Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Prancis *manage* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Namun, sebagian yang lain menganggap bahwa bahasa Prancis tentang manajemen tersebut mengadopsinya dari bahasa Inggris menjadi *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur, dan diambil dari bahasa Italia. Dari sinilah istilah manajemen kemudian diacukan pada kata “*to manage*” dalam bahasa Inggris yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola.<sup>16</sup> Perkembangan teori manajemen diawali dari aliran klasik (1770-1860) hingga aliran manajemen modern (1940-sekarang). Definisi di atas mencakup fungsi-fungsi manajemen, yakni pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Al-qur’an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat *yudabbiru*, mengandung arti mengarahkan,

---

<sup>16</sup> Lilis Sulastri, Manajemen Sebuah Pengantar, (La Goods Publishing: Bandung, 2012), hlm. 10.

<sup>17</sup> Setyabudi Indartono, Pengantar Manajemen: Character Inside, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2012), hlm. 1.

melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Menurut para ahli, manajemen memiliki beragam pengertian diantaranya menurut Menurut James A.F. Stoner yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Menurut Sondang P. Siagian yang dikutip oleh Muh. Hizbul Muflihin, manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu. Sedangkan menurut M. Manulang dalam "*Encyclopedia of the Social Science*" yang dikutip oleh Muh. Hizbul Muflihinnjelaskan bahwa manajemen didefinisikan sebagai proses dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen tersebut, manajemen memiliki definisi dan fungsi. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan fungsi-fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar (berorientasi pada *input-output*), dan efisien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk mencapai tujuan).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 20.

<sup>20</sup> Muh. Hizbul Muflihin, Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif, (Klaten: Gema Nusa, 2017), hlm. 5.

<sup>21</sup> Setyabudi Indartono, Pengantar Manajemen: Character Inside, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2012), hlm. 2.

Dari beberapa pengertian manajemen tersebut dapat diartikan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir, serta mengawasi suatu pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapainya tujuan (visi dan misi) organisasi yang efektif dan efisien. Sehingga nantinya dilakukan peninjauan ulang melalui proses penilaian terhadap semua proses yang telah dilaksanakan.

## **B. Manajemen Program**

Sebelum melangkah ke pengertian manajemen program, alangkah lebih baiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai pengertian program. Menurut Halim dan Supomo program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk tiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Widoyoko program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.<sup>23</sup> Pendapat lain yang dikemukakan oleh Suharismi Arikunto bahwa program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.<sup>24</sup>

Program merupakan rencana kegiatan yang berisi kebijakan dan disusun secara sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata dengan waktu yang telah ditentukan dan berkelanjutan. Program bukan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Menurut Abdul Hamid, macam atau jenis program dapat bermacam-macam

---

<sup>22</sup> Siti Hertanti, dkk, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran", Jurnal Moderat, Vol. 5 No. 3 Agustus 2019, hlm. 307.

<sup>23</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2 Mei 2015, hlm. 5.

<sup>24</sup> Suharismi Arikunto, Penilaian Program Pendidikan, (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998), hlm. 129.

wujud jika ditinjau dari berbagai macam aspek diantaranya sebagai berikut.<sup>25</sup>

1. Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
2. Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagian klasifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan.
3. Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
4. Keluasan, ada program sempit ada program luas. Program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
5. Pelaksanaan, ada program kecil dan ada program besar. Program kecil hanya dilaksanakan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh banyak orang.
6. Sifatnya, ada program penting dan ada program kurang penting. Program penting yang dampaknya menyangkut orang banyak, menyangkut hal-hal yang vital sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya.

Pengertian manajemen program menurut H. Krezner adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan.<sup>26</sup> Manajemen program adalah proses mengelola beberapa proyek terkait, sering kali dengan maksud untuk meningkatkan kinerja organisasi. Dalam praktik dan tujuannya, manajemen program sering berkaitan erat dengan

---

<sup>25</sup> Abdul Hamid, "Manajemen Program ADP (Amil Development Program) Pada Lembaga IMZ", Skripsi.

<sup>26</sup> Soeharto Iman, Manajemen Proyek: dari Konseptual sampai Operasional, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 24.

rekayasa sistem, teknik industri, manajemen perubahan, dan transformasi bisnis.<sup>27</sup>

Secara konsep manajemen program mengandung beberapa nilai-nilai penting yang tak lepas dari sifat program penting. Beberapa nilai tersebut diantaranya yaitu:

1. Menggunakan pengertian manajemen berdasarkan fungsinya, yaitu, merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan yang berupa manusia, dana, dan material.
2. Kegiatan yang dikelola berjangka pendek dengan sasaran yang telah digariskan secara spesifik. Ini memerlukan teknik dan metode pengelolaan yang khusus, terutama aspek perencanaan dan pengendalian.
3. Memakai pendekatan sistem (*system approach to management*).
4. Mempunyai hirarki (arus kegiatan) horizontal di samping hirarki vertikal.<sup>28</sup>

### **C. Tujuan dan Fungsi-fungsi Manajemen Program**

Tujuan dan fungsi dari manajemen program yaitu berangkat dari tujuan manajemen itu sendiri. Tujuan manajemen yaitu mengevaluasi strategi, kinerja yang telah dipilih secara efisien dan efektif sehingga dapat mengkaji ulang berbagai penyimpangan yang terjadi.<sup>29</sup>

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen program dari penelitian ini mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Terry dalam Awaluddin dan Hendra yaitu meliputi:<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wikipedia, "Program Management", <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=manajemen+program+adalah>, 09 Juli 2021 diakses pada pukul 07.07 WIB.

<sup>28</sup> Abrar Husen, Manajemen Proyek, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 27.

<sup>29</sup> <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=tujuan+manajemen+program>, 12 Juli 2021 diakses pada pukul 17.07 WIB.

<sup>30</sup> Awaluddin dan Hendra, "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", Jurnal Publication, Vol. 2 No.1 April 2018, hlm. 5.

## 1. Perencanaan

Dalam mencapai suatu tujuan harus ada sebuah perencanaan, hal ini dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan terwujud sesuai ekspektasi. Menurut Terry dalam Suryapermana menjelaskan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.<sup>31</sup>

Secara umum orang membuat perencanaan karena perencanaan dapat meminimalkan risiko atau ketidakpastian suatu tindakan. Dalam hubungan industrial, manajer membuat perencanaan untuk mengurangi ketidakpastian dalam melakukan hubungan industrial.<sup>32</sup>

## 2. Pengorganisasian

Menurut Nanang Fatah dalam Fathor Rachman menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>33</sup> Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2016, hlm. 29.

<sup>32</sup> Suprihatmi Sri Wardiningsih, "Strategi Pengelolaan Hubungan Industrial Dalam Meminimalisasi Konflik", Jurnal Ekoomi dan Kewirausahaan, Vol. 11 No. 1 April 2011, hlm. 81.

<sup>33</sup> Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pengorgansasian Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1 No. 2 Desember 2015, hlm. 294.

<sup>34</sup> Syafaruddin, Manajemen dan Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 44-45.

### 3. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut Tjokroadmudjoyo adalah keseluruhan pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, pada mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>35</sup> Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah ataupun swasta. Pelaksanaan merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas suatu kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran.<sup>36</sup>

### 4. Pengawasan

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.<sup>37</sup> Menurut Hidayaningrat bahwa pengawasan harus berpedoman terhadap:<sup>38</sup>

- a. Rencana (*planning*) yang telah diputuskan,
- b. Perintah (*order*) terhadap pelaksanaan pekerjaan (*performance*),
- c. Tujuan dan atau
- d. Kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Siti Hertati, dkk, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran", Jurnal Moderat, Vol. 5 No. 3 Agustus 2019, hlm. 307.

<sup>36</sup> Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau, Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 3 No. 3 2015, hlm. 1462.

<sup>37</sup> Yohanes Yahya, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2006), hlm.133.

<sup>38</sup> Priyo Budiharto, dkk, "Anaisis Kebijakan Pengawasan Melekat di Badan Pengawas Provinsi Jawa Tengah", Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, hlm. 46.

Adapun fungsi manajemen secara detile dapat diajabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan: (1) pemeliharaan atau penetapan tujuan organisasi, dan (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standard yang dibutuhkan untuk mencapai standard.
2. Pengorganisasian: (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (2) perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan, (3) penugasan tanggungjawab, dan (4) pendelegasian wewenang kepada individu.
3. Penyusunan personalia: penarikan, pelatihan, pengembangan, penempatan, dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
4. Pengarahan: mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.
5. Pengawasan: penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan positif berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien atau tidak. Pengawasan negatif berupaya menjamin kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi.

#### **D. Pihak yang Terlibat dalam SCW**

Dalam sebuah program baik perencanaan, pelaksanaan dan sejenisnya tentu tidak dapat lepas dari keterlibatan individu. Individu yang terlibat tentunya bukan hanya satu orang saja, melainkan ada banyak individu dan *stakeolder* yang mendukung dan melaksanakan guna tercapainya tujuan suatu program.

Dalam proses evaluasi juga demikian, tidak hanya satu orang yang terlibat. Secara umum individu yang terlibat dalam kegiatan evaluasi seperti yang dikatakan Muzayanah antara lain: 1) sponsor (*sponsors*)

atau komisi evaluasi sebagai penanggung jawab dan penyedia dana, 2) klien (*client*) yang meminta adanya evaluasi, 3) partisipan sebagai sumber informasi dalam evaluasi, 4) pihak-pihak terkait (*stakeholders*) sebagai orang yang berkepentingan dan langsung dipengaruhi oleh hasil evaluasi (seperti ketua yayasan, pemerintah, orangtua, murid), 5) audien (*audiens*) adalah orang yang mempunyai minat dan perhatian terhadap evaluasi dan memperoleh hasilnya (seperti sponsor, klien, partisipan, stakeholder), 6) evaluator adalah mereka yang melaksanakan evaluasi.<sup>39</sup>

Secara umum pihak yang terlibat dalam pelaksanaan *Student Creativity Week* (SCW) meliputi:

#### 1. Pendidik

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan menjelaskan bahwa tenaga kependidikan SMK/ MAK atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.<sup>40</sup>

Dalam pelaksanaan program SCW peran pendidik memiliki motor yang penting, hal ini dikarenakan proses pelaksanaan program SCW harus selalu dipantau dan dievaluasi. Adapun komponen pendidik dalam kegiatan SCW diantaranya yaitu:

##### a. Kepala sekolah

Tugas kepala sekolah yaitu memimpin dan bertanggung jawab atas kelancaran program kegiatan.

##### b. Guru

Dalam pelaksanaannya guru di sini berperan sebagai pembimbing kelompok, yaitu individu yang memberi masukan, mengarahkan, dan memiliki hak untuk memberikan penilaian

---

<sup>39</sup> Asiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Instituti Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2 Mei 2015, hlm. 11.

<sup>40</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/data/test.pdf>, 13 Juli 2021 diakses pada pukul 07.45 WIB.

kepada peserta didik atas kegiatan yang sedang atau telah dilaksanakannya. Karena SCW merupakan program pembelajaran yang tersusun secara sistematis, maka peran guru di sini juga sebagai panitia pelaksana kegiatan SCW.

c. Masyarakat

Peran masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program SCW sangat dibutuhkan, karena program ini bertitik fokus pada produk dengan aktivitas sebagai basisnya, maka karena itu masyarakat dibutuhkan sebagai penopang ide dan nilai dalam pelaksanaan SCW.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.<sup>41</sup> Sedangkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu.”<sup>42</sup>

Titik fokus program SCW berfokus pada siswa SMA Bina Putera-Kopo. Dengan demikian bahwa objek dari program SCW ini adalah seluruh siswa SMA Bina Putera-Kopo. Sebagai objek, siswa SMA Bina Putera tentu harus dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran terkait program SCW yang telah dirancang.

**E. Aspek yang Diperhatikan**

Dalam mewujudkan suatu program tak terlepas dari yang namanya manajemen. Manajemen program meliputi fungsi-fungsi yang sebagaimana

---

<sup>41</sup> Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 119.

<sup>42</sup> Undang-undang Republik Indonesia, <https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1.%20UU%2020%202003%20Sistem%20pendidikan%20nasional.pdf>, diakses pada 13 Juni 2021 pukul 10.13 WIB.

telah dijelaskan di muka, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan atau pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan rumusan manajemen yang baik, tentu akan menghasilkan program kerja yang efektif.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan program, agar program tersebut benar-benar terarah kepada apa yang ingin dicapai. Beberapa hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Kegiatan yang akan diprogramkan hendaknya didasarkan pada hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan SWOT serta data-data pendukung lainnya. Dengan demikian maka program yang akan dilaksanakan sudah mengantisipasi berbagai hal baik yang menyangkut hambatan maupun dukungan.
2. Kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan harus benar-benar kegiatan yang sangat urgen dalam mendukung upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam istilah lain disebut bahwa program yang direncanakan harus termasuk *special events event* penting yang mampu mempercepat pencapaian tujuan. Misalnya diprogramkan kegiatan pameran, pertemuan dan sebagainya, perlu dipertanyakan apakah kegiatan itu memang benar-benar dapat mempercepat pencapaian tujuan dan mendapat perhatian dari khalayak sasaran. Apabila jawabannya meragukan, perlu dikaji lagi lebih mendalam apakah kegiatan tersebut layak untuk diprogramkan atau tidak.
3. Rencana program yang akan dilaksanakan harus mempunyai tujuan yang jelas dan mendukung pencapaian tujuan lainnya.
4. Rencana kegiatan harus memiliki nilai ganda dan *multy player effect*. Artinya kegiatan yang akan diprogramkan harus memberikan nilai tambahan baik untuk sekolah maupun nilai tambahan bagi masyarakat, orangtua murid atau *stakeholder*.
5. Rencana kegiatan harus mampu membangun citra positif bagi lembaga dan bagi masyarakat sekolah. Citra positif dapat diindikasikan dari dampak program dalam bentuk prestasi sekolah, prestasi siswa secara individual yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa bangga para orangtua murid terhadap anaknya dan sekolah dimana anaknya sedang belajar.
6. Program yang disusun, hendaknya berorientasi pada produk yang akan dihasilkan. Jadi perlu diperhatikan terlebih dahulu

---

<sup>43</sup> 123dok, Aspek yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Program, <https://text-id.123dok.com/document/wq26x98rz-aspek-yang-perlu-dipertimbangkan-dalam-penyusunan-program.html>. Diakses pada 13 Juli 2021 pukul 13.35 WIB.

produk apa yang diinginkan melalui program yang sedang direncanakan.

7. Sumber daya yang tersedia di dalam sekolah. Sejauh mana sumber daya yang tersedia baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas yang akan mendukung implementasi kegiatan di masa depan. Ketersediaan jumlah dan kualitas sumber daya merupakan paktor penentu keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan. Program akan menjai sia-sia dan hanya baik di atas kertas saja, apabila tidak ditunjang oleh adanya sumber daya yang memadai dilihat dari kuantitas dan kualitas. Bahkan sumber daya yang berkualitas lebih besar pengaruhnya terhadap efektifitas pelaksanaan program.
8. Membuat program hubungan lembaga pendidikan sekolah dengan orangtua murid masyarakat.
9. Perencanaan program yang efektif dan efisien menjadi pusat perhatian bagi seua orang yang merasa bertanggungjawab terhadap keberhasilan lembaga yang dipinpinnya atau anggota organisasi yang merasa memiliki organisasinya.

Dari pokok-pokok manajemen program di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan manajemen program harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, tujuan manajemen dan nilai-nilai yang mampu mendukung terlaksananya manajemen program pada suatu lembaga. Sebagai kerangka program, manajemen program hendaknya didasarkan pada hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan atau yangs erring disebut dengan analisis SWOT. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi berbagi hal baik yang menyangkut hambatan maupun dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan.

Dengan memperhatikan aspek atau pokok-pokok manajemen program, pelaksanaan manajemen program akan lebih tertata dan tersusun secara sistematis, sehingga manajemen program yang telah disusun sebelumnya dapat diimplemetasikan secara kondusif, efektif dan efisien. Menciptakan sistem kerja yang terarah dan proses pelaksanaan sesuai dengan visi dan misi yang akan dicapai berlandaskan pokok-pokok manajemen program.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup>

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui metode penelitian itu menggunakan data rasional, empiris dan sistematis. Dimana data-data tersebut harus dilakukan secara realistis dan logis, sehingga data-data tersebut dapat memiliki nilai tujuan dan kegunaan yang jelas. Dalam upaya mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode guna mendukung penelitian ini diantaranya adalah:

# **IAIN PURWOKERTO**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan). Dengan turun langsung ke tempat penelitian, penelitian ini juga disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini mengambil data dari lapangan atau pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>45</sup> Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 3.

<sup>45</sup> Dedi Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>46</sup>

Dengan demikian peneliti tidak perlu menyusun rencana penelitian, cukup dengan mempersiapkan tema dan masalah pokok penelitiannya. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan tinggal di lokasi penelitian untuk waktu yang lama, kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi pada saat itu.<sup>47</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan proses studi yang digunakan peneliti untuk memperoleh pemecahan masalah pada saat penelitian berlangsung.<sup>48</sup> Penelitian ini bertempat di SMA Bina Putera-Kopo Kampung Sebe Karamat, Desa Rancasumur, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMA Bina Putera-Kopo merupakan sekolah swasta yang sudah terakreditasi “B” (Baik), dan diminati oleh masyarakat, selain itu juga menanamkan nilai-nilai karakter didalamnya.
2. Prestasi yang telah diraih di SMA Bina Putera-Kopo pada berbagai bidang, seperti: bidang akademik, non akademik, ekstrakurikuler, dan lain-lain.
3. Sebagai lembaga pendidikan SMA yang sudah menerapkan program *Student’s Creativity Week (SCW)*.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 14.

<sup>47</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 141.

<sup>48</sup> Amirul Hadidan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm 14.

4. Kepala sekolah SMA Bina Putera-Kopo yaitu Dirjo, S.Pd.I. yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

### C. Objek Penelitian

Objek penelitian atau yang sering disebut dengan variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Pengertian variable dapat pula dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian dimaksudkan adalah suatu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>50</sup> Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.<sup>51</sup> Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah manajemen program *Student's Creativity Week* (SCW) di SMA Bina Putera-Kopo beralamat di Kampung Sebe Karamat, Desa Rancasumur, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang-Banten.

### D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian.<sup>52</sup> Sumber data merupakan semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa/gejala. Sumber data yang bersifat kualitatif didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberi nilai bobotnya. Dibawah ini contoh sumber data.

1. Sumber data dalam bentuk benda nyata dibagi menjadi 2 yaitu : a) barang hidup misalnya: manusia, hewan, dan tumbuhan. b) barang mati misalnya: rumah, sepeda, dan pesawat.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 39.

<sup>50</sup> Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian," Jurnal Raudhah, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 1.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 96.

<sup>52</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

2. Sumber data dalam bentuk abstrak antara lain: a) perasaan, kekayaan, dan kekuatan supra natural.
3. Sumber data dalam bentuk peristiwa/gejala sebagai berikut: a) gejala alami misalnya: tanah longsor, banjir, dan gerhana matahari. b) gejala non alami misalnya: meningkatnya kenakalan remaja, meningkatnya persatuan dan kesatuan bangsa, budaya membaca pada anak.

Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, panjang-pendek, tua-muda, panas-dingin.<sup>53</sup> Berkenaan dengan fokus penelitian, maka subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Direktur sekolah: melalui direktur sekolah yaitu Ir. Ahmad Supriatna penulis akan mengambil data mulai dari visi misi kegiatan SCW, sejarah dan perkembangannya.
2. Kepala sekolah. Melalui kepala sekolah yaitu Dirjo, S.Pd. I, dari beliau dapat diperoleh data yang berkaitan. Informasi tersebut dijadikan penulis data yang sangat mendukung terkait dengan penelitian di SMA Bina Putera-Kopo Serang-Banten.
3. Guru di SMA Bina Putera-Kopo. Melalui guru, peneliti akan mengetahui strategi yang digunakan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa dalam proses pembelajaran melalui program *Student's Creativity Week (SCW)* yang diselenggarakan di sekolah.
4. Siswa yang mengikuti program *Student's Creativity Week (SCW)*. Melalui siswa, peneliti akan mengetahui secara pasti bagaimana proses pembelajaran kewirausahaan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa

---

<sup>53</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 46.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiah (*Natural setting*) obyek yang diteliti.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan).

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Bina Putera-Kopo, terhitung mulai dari izin observasi pendahuluan lewat via whatsapp kepada direktur dan kepala sekolah SMA Bina Putera-Kopo secara tertulis dengan format surat izin observasi pendahuluan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Bina Putera-Kopo yang terletak di Kampung Sebe Kramat, Desa Rancasumur, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang-Banten, sebagai lembaga pendidikan SMA yang sudah menerapkan program *Student's Creativity Week* (SCW). Kegiatan ini dilaksanakan tak lain untuk meningkatkan kualitas keterampilan, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan siswa. Karena hakikatnya belajar tidaklah hanya duduk dikelas saja, namun juga harus menggerakkan semua indera dalam mencari sebuah ilmu pengetahuan.

### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik

---

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 4.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>55</sup> Dalam sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan proses yang penting, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valid. Data-data yang didapatkan akan diolah melalui uji validitas dan reliabilitasnya agar dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>56</sup> Demi memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.<sup>57</sup> Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada seseorang yang diperlukan bagi penelitian untuk memperoleh informasi atau situasi dari orang tersebut.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara informal, menurut Singh dalam Lukman wawancara informal adalah

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 309.

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 193-194.

<sup>57</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 129.

<sup>58</sup> Linda Widyastuti, "Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (A4) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita", Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 2 No. 1 tahun 2017, hlm. 96.

sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak dipersiapkan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama.<sup>59</sup> Wawancara informal juga sering disebut dengan wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis, pewawancara hanya perlu menentukan pertanyaan terhadap garis-garis besar permasalahan.

Adapun sumber yang diwawancarai oleh penulis diantaranya direktur sekolah, kepala sekolah, guru, serta siswa SMA Bina Putera-Kopo yang terlibat langsung dalam proses kegiatan SCW. Sedangkan data yang dicari oleh penulis adalah semua data yang berhubungan dengan proses kegiatan SCW mulai dari; (1) tahap persiapan seperti; pembagian kelompok, penentuan produk yang akan dibuat, dan waktu kegiatan, (2) tahap pelaksanaan seperti; daftar hadir, dan proses pembuatan produk, (3) tahap pelaporan serta penilaian. Selain itu penulis juga mencari akar historis pelaksanaan SCW, mulai dari alasan dan waktu pertama kali dilaksanakan, sumber daya manusia yang terlibat, serta data-data lain yang dapat mendukung penelitian ini.

#### b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan questioner. Kalau wawancara dan questioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.<sup>60</sup> Teknik observasi memiliki cakupan yang luas, sehingga peneliti tidak terpaku pada satu

---

<sup>59</sup> Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", Jurnal Aspirasi, Vol. 4 No. 2 tahun 2013, hlm. 168.

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 203.

objek namun dapat mengamati objek-objek secara universal sesuai dengan data-data yang dibutuhkan.

Melalui teknik observasi dapat memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey.<sup>61</sup>

Tahap ini barangkali dapat dinamakan tahap “orientasi dan memperoleh gambaran umum”. Dengan pengetahuan dasar peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari berbagai sumber, pada tahap ini peneliti perlu mengadakan pendekatan secara terbuka kepada responden (oleh responden diketahui siapa peneliti, apa maksud dan tujuannya). Tujuan pada tahap ini ialah memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya. Kegiatan pada tahap ini bergantung pada kerumitan fokus dan jumlah peneliti termasuk jumlah informan yang dilibatkan dalam penelitian.<sup>62</sup>

Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian

---

<sup>61</sup> Chaedar Alwasilah, Pokoknya Kualitatif, (Dunia Pustaka Jaya: Bandung, 2002), hlm. 110.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 389-390.

berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>63</sup>

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan artinya bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh informan dan hanya sebagai pengamat independen. Objek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan SCW di SMA Bina Putera-Kopo, mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi tim, pengawasan, hingga penilaian. Dalam hal ini peneliti perlu melakukan pendekatan secara terbuka kepada subjek atau responden, mulai dari kepada direktur sekolah, kepala sekolah, guru, panitia SCW dan siswa SMA Bina Putera-Kopo yang terlibat dalam kegiatan SCW.

c. Dokumentasi

Menurut Sudarsono sebagaimana dikutip oleh Dian Novita Fitriani mengemukakan bahwa dokumentasi secara lebih khusus dipahami sebagai proses merekam objek, baik berupa objek audio, video, maupun audio-visual.<sup>64</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh semua dokumen yang berkaitan dengan proses pelaksanaan model manajemen pembelajaran berbasis produk Melalui Program *Student Creativity Week* (SCW) di SMA Bina Putera Kopo, seperti catatan atas kumpulan fakta mulai dari data kelompok, nilai, foto kegiatan, dan semua dokumen yang berkaitan dengan kegiatan SCW.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 145.

<sup>64</sup> Dian Novita Fitriani, "Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru", *Jurnal Visi Pustaka*, Vol. 20 No. 1, April 2018, hlm. 24.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>65</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi.<sup>66</sup>

### b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah kita selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

---

<sup>65</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No.33 Januari-Juni 2018, hlm. 84.

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 247.

hubungan antar kategori.<sup>67</sup> Sedangkan dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis display data dalam bentuk narasi yang mengenai pokok pembahasan mengenai model manajemen pembelajaran berbasis produk melalui program *Student's Creativity Week (SCW)* di SMA Bina Putera-Kopo Kabupaten Serang-Banten.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>68</sup>

d. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>69</sup>

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 249.

<sup>68</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Al-hadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 94.

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 253.

proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Al-hadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 94.

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

### **A. Gambaran Umum SMA Bina Putera-Kopo, Serang-Banten**

#### **1. Identitas Sekolah SMA Bina Putera-Kopo<sup>71</sup>**

Nama Sekolah	: SMA BINA PUTERA-KOPO
Status	: Swasta
NSS	: 302280425051
NPSN	: 300510
Izin Pendirian	: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Serang No. 421.3/1077- Dis. Pend Tanggal 24 Juni 2004
Mulai KBM	: Tahun Ajaran 2003 - 2004
Akreditasi	: Terakreditasi "B" (Keputusan Ketua BAP- S/M Provinsi Banten No. 05/BAP-S/M- SK/XII/2007)
Lembaga Pengelola	: LPPSDM Bina Putera Utama
Akta Pendirian	: Akte Notaris Ny. Marchamah Nurul Hadi No. 17 tgl 17 Januari 2003.

#### **2. Sejarah Sekolah SMA Bina Putera-Kopo<sup>72</sup>**

SMA Bina Putera-Kopo didirikan oleh Lembaga Pendidikan dan Pengembangan SDM (LPPSDM) Bina Putera Utama pada tahun 2003. Sekolah ini didirikan dalam rangka meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Kopo, yang ketika itu masih kesulitan mendapatkan layanan pendidikan SMA yang sesuai.

Persoalan pendidikan di Kecamatan Kopo terjadi karena berbagai hal. Diantaranya, secara budaya masih banyak anak-anak yang

---

<sup>71</sup> Dokumentasi Profil SMA Bina Putera-Kopo, dikutip tanggal 28 Mei 2021.

<sup>72</sup> Dokumentasi Buku SMA Bina Putera-Kopo, dikutip tanggal 28 Mei 2021.

hanya bersekolah sampai SMP/MTs. Selepas itu, yang perempuan menikah, yang laki-laki langsung mencari nafkah. Selain itu, kemiskinan tidak memberi ruang dan waktu bagi mereka untuk mendapatkan layanan pendidikan yang tinggi. Kondisi ini kemudian berkembang menjadi budaya yang “menganggap pendidikan sebagai hal yang tidak penting”. Itulah kondisi masyarakat Kecamatan Kopo. Secara geografis letaknya berada di Kabupaten Serang. Jaraknya sekitar 44 km dari Serang. Lokasi ini lebih dekat ke Rangkasbitung (Ibu Kota Lebak), dan Tigaraksa (Ibu Kota Tangerang), tidak mencapai 20 km.

Menghadapi keadaan demikian, pada tahun 2003, sejumlah elmen masyarakat Kopo mendirikan Lembaga Pendidikan dan Pengembangan SDM (LPPSDM) Bina Putera Utama. Pendiri Lembaga ini tercatat H. Suria Wirahadinata (alm), H. Abdul Patah S.Pd, M.Si, Ir. H. Akhmad Supriyatna, M. Pd, E. Kusmana (alm) dan H. Adjah Ade Suganda.

Lembaga yang dipimpin oleh Ir. H. Akhmad Supriyatna ini kemudian mengoprasikan sebuah “SMA Kampung”, yang bernama SMA Bina Putera. Karena letaknya di Kopo, maka dikenal sebagai SMA Bina Putera-Kopo. Lokasi tempat di mana sekolah berada dijuluki “Kampung Belajar”. Mengapa? Karena lingkungan di mana sekolah berada, baik hewan, tanaman, geografis, kondisi masyarakat, social budaya masyarakat sekitar, dan semua hal lain, merupakan sumber dan bahan belajar yang sangat penting. Belajar bukan hanya dari guru, lebih lengkap itu belajar dari alam semesta.

Melalui hibah dari masyarakat, LPPSDM kini telah memiliki lahan yang luasnya 10.604 meter persegi yang terletak di kampung Sebe Keramat, Desa Rancasumur, Kecamatan Kopo. Pemerintah telah memberi dukungan dalam perizinan dan berbagai informasi yang mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di SMA Bina Putera-Kopo.

Kurikulum yang diterapkan di SMA Bina Putera adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dengan pola pembelajaran yang dimodifikasi. Sejak Tahun 2017 SMA Bina Putera menggunakan kurikulum 2013 dalam memenuhi proses pembelajarannya. Pada awal pendirian, SMA Bina Putera melaksanakan proses pembelajaran sama seperti sekolah pada umumnya. Siswa yang melanjutkan sekolahnya di SMA Bina Putera-Kopo sebagian besar berasal dari keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai petani dan pedagang sehingga setiap minggunya ada saja siswa yang tidak hadir ke sekolah dengan alasan membantu kedua orang tuanya di sawah, ladang atau pasar.

Berawal dari kondisi dan kebutuhan masyarakat inilah maka sekolah ini kemudian menerapkan pola pembelajaran akademik/pembelajaran di kelas hanya 5 hari (senin-Jum'at) mulai pukul 07.15 sampai dengan 13.45 WIB, dengan harapan hari sabtu dan minggu adalah hari dimana siswa dapat melaksanakan tugasnya terhadap orang tuanya. Pada tahun pelajaran 2019-2021 SMA Bina Putera terdiri dari 11 rombongan belajar yang terdiri dari 2 rombel kelas X (MIPA), 1 rombel kelas X (IPS), 2 rombel kelas XI (MIPA), 2 rombel kelas XI (IPS), 2 rombel kelas XII (MIPA) dan 2 rombel kelas XII (IPS).

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Bina Putera-Kopo**

#### **a. Visi**

“Menyiapkan anak yang berkarakter Islami, berperilaku akhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup yang relevan pada zamannya”.

Adapun indikator-indikator visi melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik adalah karunia Tuhan yang terlahir cerdas.

- 2) Guru adalah teman dewasa yang selalu berupaya memberi teladan.
- 3) Sekolah adalah tempat belajar kehidupan.
- 4) Aturan yang berlaku adalah akhlak mulia.
- 5) Mendidik adalah membimbing, bukan menghukum.
- 6) Sumber belajar utama adalah alam.
- 7) Ukuran keberhasilan adalah perubahan perilaku dan kompetensi.

b. Misi

Untuk mencapai visi sekolah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di SMA Bina Putera-Kopo adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik memiliki kecapan berpikir, ketangguhan berjuang dan ketulusan beramal dalam ruang lingkup Islam.
- 2) Membiasakan perilaku akhlak mulia.
- 3) Menguasai dan menggunakan secara tepat keterampilan hidup abad 21 dalam segala aspek kehidupan.

c. Tujuan

## **TAJAIN PURWOKERTO**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di SMA Bina Putera-Kopo adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keteladan religius dan mampu mempraktekkan ritual keagamaan di masyarakat.
- 2) Memiliki motivasi dan kemampuan pribadi (kompetensi) dalam belajar sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Memiliki kemampuan untuk berperan aktif dan berinisiatif dalam pengembangan masyarakat di tempat tinggalnya.
- 4) Mampu berkomunikasi secara baik dengan publik atau masyarakat umum. Memahami dan menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalani kehidupan.

#### 4. Keadaan Sekolah SMA Bina Putera-Kopo

Keadaan sekolah SMA Bina Putera-Kopo mulai dari data guru, data siswa, kurikulum, sara dan prasarana serta keadaan lainnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1**

**Keadaan Sekolah SMA Bina Putera-Kopo**

No	Subyek/ Objek	Jumlah/ Keterangan
1.	Guru	20
2.	Siswa Laki-laki	151
3.	Siswa Perempuan	190
4.	Rombongan Belajar	12
5.	Kurikulum	SMA 2013 MIPA
6.	Penyelenggaraan	Sehari penuh/ 5 hari
7.	Ruang Kelas	12
8.	Laboratorium	2
9.	Perpustakaan	1
10.	Samitasi Siswa	1
11.	Luas Tanah	1m

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pengertian SCW**

Pada dasarnya sekolah adalah tempat menyiapkan anak untuk hidup di zamannya. Tentu zaman di mana anak hidup adalah masa yang akan datang. Oleh karenanya sekolah harus mempersiapkan agar anak dapat hidup lebih baik di zamannya dan mengarungi kehidupan yang bermakna. Oleh karena itu, sekolah perlu membekali dengan segala macam keterampilan sesuai kemampuan anak.

Sejalan dengan hal tersebut, SMA Bina Putera-Kopo secara rutin menggelar kegiatan kreativitas melalui *event Student Creativity Week*

(SCW). *Student Creativity Week* atau yang sering disebut dengan SCW merupakan kegiatan mid semester yang dilaksanakan selama dua kali dalam setahun. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Direktur SMA Bina Putera-Kopo bapak H. Ir. Akhmad Supriyatna, M.Pd.

*Student Creativity Week* atau SCW sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2006, itu sejak saat awal saya menjadi kepala sekolah di sini. Konsep dasar dilaksanakannya kegiatan SCW ini adalah kita melihat bahwa dalam dunia pendidikan sering kali siswa terdiskriminasi oleh sistem pelajaran di sekolah. Saya katakan terdiskriminasi karena saat siswa belajar di sekolah, siswa dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran, sedangkan gurunya hanya mengajar atau menguasai satu mata pelajaran saja. Nah karena itu dengan adanya kegiatan SCW ini kita balik sekarang, pelajarannya boleh banyak tapi kegiatannya satu kegiatan, yang anak-anak tidak terlalu berat, dapat dipahami oleh anak, tapi bisa memberikan nilai angka untuk semua mata pelajaran.<sup>73</sup>

Beliau Bapak H. Ir. Akhmad Supriyatna, M. Pd. Juga menjelaskan bahwa hal yang perlu kita pahami adalah belajar bukanlah proses mengurung anak di dalam kelas dan menjejelinya dengan semua materi pelajaran, tapi belajar adalah menggerakkan semua indera yang dimiliki siswa, .

Lagi pula kompetensi di mata pembelajaran itu maksudnya adalah setelah belajar itu anak menguasai kompetensi itu. Berarti cara belajarnya gimana, harus disesuaikan dengan kondisi anak, harus disesuaikan dengan konteksnya karena kalau tidak disesuaikan dengan konteksnya anak akan cepat bosan, anak tidak paham. Makannya model pembelajaran seperti SCW ini kami kembangkan agar anak dapat belajar sesuai dengan bakat minatnya, sehingga anak memiliki keahlian dan kecakapan berpikir.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ir. H. Akhmad Supriyatna, direktur SMA Bina Putera-Kopo pada Senin 07 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ir. H. Akhmad Supriyatna, direktur SMA Bina Putera-Kopo pada Senin 07 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

Selain H. Ir. Akhmad Supriyatna, M. Pd., penjelasan lain mengenai program SCW adalah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Dirjo, S.Pd., sebagaimana berikut.

Program *Student Creativity Week (SCW)* adalah program pembelajaran yang berbasis aktivitas. Melalui berbagai macam aktivitas siswa akan dibekali keilmuan sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada. Karena sebenarnya belajar dengan mengkotak-kotakan dalam sekat yang kaku memang sudah menjadi hal yang lumrah dan logis. Tapi bagi kami, fokusnya bukan pada kotak-kotakan itu melainkan pada kehidupan yang holistik.<sup>75</sup>

Menurut Bapak Dirjo, S.Pd., kegiatan SCW biasanya dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester genap dan semester ganjil. Pada semester genap SCW biasanya dilaksanakan usai Ujian Akhir Semester (UAS) dan tidak diakhiri dengan pameran yang bersifat meriah. Sedangkan di semester ganjil SCW dilaksanakan setelah Ujian Akhir Semester (UAS) dan dilaksanakan secara meriah dengan pameran atau yang sering disebut dengan BP Expo. Berikut penjelasan lebih lanjut dari Bapak Dirjo, S.Pd.

## IAIN PURWOKERTO

Untuk SCW ini kami laksanakan dua kali dalam satu tahun, artinya SCW ini kami laksanakan satu kali di setiap akhir semesternya. Karena di semester genap biasanya banyak kegiatan baik pelepasan atau UN dan lain sebagainya, makannya waktu kegiatan pameran biasanya tidak kami meriahkan. Cuman kalau di semester ganjil, untuk pameran biasa kami laksanakan secara meriah bahkan kami mengundang masyarakat sekitar untuk menghadiri. Cuman di tahun ini karena memang Covid-19, untuk kegiatan SCW sementara dilaksanakan di rumah siswa masing-masing. Siswa dibebaskan mau buat karya apa saja, dan untuk penilaian siswa kami kasih kuesioner melalui via google form atau kami pantau langsung ke rumahnya masing-masing.<sup>76</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program *Student Creativity Week (SCW)* merupakan kegiatan mid semester yang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bpk. Dirjo, S.Pd, pada Kamis 03 Juni 2021, pukul 09.00 WIB.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bpk. Dirjo, S.Pd, pada Kamis 03 Juni 2021, pukul 09.00 WIB.

dilaksanakan di akhir semester ganjil atau semester genap. Siswa sebagai target dalam kegiatan ini diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki melalui sebuah karya. Sedangkan konsep dari dilaksanakannya kegiatan SCW ini adalah bentuk rasa sadar dari *stakeholder* SMA Bina Putera-Kopo bahwa setiap siswa pasti memiliki kelebihan dan kemampuan masing-masing yang berbeda. Dari kelebihan tersebut SMA Bina Putera-Kopo memfasilitasi dan mensupport agar bakat minat siswa dapat terealisasi dalam bentuk produk.

Selain itu tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, di mana siswa dikurung dan dijejali berbagai macam pelajaran. Maka dengan adanya kegiatan SCW ini bentuk model pembelajaran yang tadinya mengurung anak di kelas diganti dengan pembelajaran bersifat aktivitas. Jika yang tadinya semua jenis pelajaran diberikan di dalam kelas, melalui kegiatan SCW ini semua jenis pelajaran diberikan saat praktik di lapangan. Artinya bahwa cukup satu kegiatan yang dilaksanakan siswa namun semua jenis pelajaran yang ada dapat masuk ke dalamnya, dan tentu hal ini dilakukan melalui sebuah praktik langsung.

Dalam hakikatnya program *Student Creativity Week (SCW)* didasarkan pada beberapa nilai filosofis, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

- a. Kreativitas dapat dibelajarkan.
- b. Kreativitas merupakan lintas dari beberapa mata pelajaran.
- c. Kreativitas sangat diperlukan oleh setiap individu untuk bisa survive seperti dikemukakan Daniel Pink.

## 2. Tujuan SCW

Sedangkan tujuan dari kegiatan *Student Creativity Week (SCW)* ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan wahana bagi siswa untuk berkreasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.
- b. Mendorong peserta didik untuk menerapkan kompetensi yang dipelajarinya pada tiap mata pelajaran ke dalam produk kreatif yang dikerjakannya.
- c. Menyemai pendidikan kewirausahaan melalui produk kreatif yang dikembangkan.
- d. Mengkondisikan kegiatan usaha kreatif sebagai bekal peserta didik menghadapi kehidupan nyata.

Selain tujuan, kegiatan *Student Creativity Week (SCW)* juga diharapkan dapat memberikan *output* atau hasil yang dapat dicapai. Berikut ini merupakan hasil yang diharapkan dari kegiatan *Student Creativity Week (SCW)* yaitu:

- a. Siswa mampu berkreasi sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.
- b. Siswa mampu menerapkan kompetensi yang dipelajarinya pada tiap mata pelajaran ke dalam produk kreatif yang dikerjakannya.
- c. Siswa mampu berwirausaha melalui produk kreatif yang dikembangkan.
- d. Pelaksanaan kegiatan usaha kreatif sebagai bekal peserta didik menghadapi kehidupan nyata.

### **3. Manajemen Program SCW**

Pada dasarnya SMA Bina Putera-Kopo memiliki *hastag* (bukansekolahbiasa). Atas dasar tersebut SMA Bina Putera-Kopo ingin menjadi sekolah yang berbeda dari sekolah-sekolah SMA pada umumnya. Salah satu perbedaan yang mencolok dari sekolah ini adalah

model manajemen pembelajarannya, di mana model pembelajaran SMA Bina Putera-Kopo dapat dikatakan sangat unik dan selalu memiliki ruh dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bernilai. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Bina Putera-Kopo adalah model pembelajaran berbasis aktivitas yang memiliki nama *Student Creativity Week (SCW)*.

Kegiatan SCW sudah dilaksanakan selama 28 kali mulai pada tahun 2006. Tujuan diadakannya kegiatan seperti ini adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam berwirausaha, sedangkan konsep dari pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah berangkat dari persoalan kehidupan siswa, siswa akan dibimbing untuk dapat menyelesaikan persoalan yang ada dalam hidupnya melalui pembelajaran. Sehingga siswa akan dibimbing dalam siklus *problem base, projek base dan produk base*. Melalui satu jenis aktivitas siswa akan diajari semua jenis mata pelajaran yang terkait.<sup>77</sup>

Dalam pelaksanaannya kegiatan SCW memiliki beberapa point-point penting yang harus diperhatikan, hal ini agar semua jenis kegiatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam program SCW tetap dalam koridor pembelajaran. Diantara point-point tersebut yaitu:

a. Prinsip pelaksanaan kegiatan

## TAJIN PURWOKERTO

Kegiatan SCW dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Merupakan proses pembelajaran dari pengalaman dengan melakukan secara langsung kegiatan yang melibatkan semua indra. Makna prinsip ini sebagaimana analogi yang telah dijelaskan oleh Bapak Ir. H. Akhmad Supriatna yang menjelaskan sebagaimana berikut.

Maksud dari proses pembelajaran berlandaskan dari pengalaman adalah bahwa, kita tau bahwa kita ini hidup di kampung. Dan, ok saya analogikan seperti ini. Missal ada anak yang bapaknya tukang cabe, pas mau masuk sekolah anak tersebut terlambat, dan pas ditanya kenapa kamu terlambat? Saya abis bantu ayah saya jual cabe, soalnya cabe bapak saya kena penyakit katakanlah

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ir. H. Akhmad Supriatna, direktur SMA Bina Putera-Kopo pada Senin 07 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

penyakit patek. Nah itukan persoalan hidup seorang anak dan persoalan hidup orangtuanya atau pengalaman. Nah sekarang ayo, kamu mau gak bantu orangtuamu supaya orangtuamu tidak mengalami kerugian, tapi kamu juga sekaligus belajar. Karena apa, ayo kita belajar patek itu apa? Nah anak mempelajari, ketika mempelajari patek itu berarti dia masuk ke pembelajaran berbasis masalah. Dia punya masalah, masalah itu yang dia pelajar, dia akan mencari tahu apa itu penyakit patek, dia akan cari tahu berapa harga cabe normal, dia akan cari tahu jenis cabe apa yang laku, dia akan tahu bagaimana mencegah patek, bagaimana mengobatinya dan lain sebagainya. Dia tadinya kosong kepalanya karena dia ada masalah, kemudian dia belajar mencari tahu, nah akhirnya dia tahu melalui masalah itu dia tahu oh ternyata penyakit jamur itu disebabkan oleh jamur jenis ini, ini tuh efeknya begini dan lain sebagainya. Itu ada kompensinya di situ, itu masuk ke mikro biologi, bab bagian jamur, terus dia tahu jamur itu makhluk hidup, karena makhluk hidup maka bisa dibunuh, dengan apa membunuhnya? Dengan bahan kimia, nah masuk lagi dia ke pelajaran kimia, terus bagaimana cara memasarkannya itu masuk ke pelajaran ekonomi, oh ternyata cabe itu tidak bisa ditanam di tanah dataran tinggi, masuk ke geografi, terus berfikir secara kronologis secara beruntun masuk ke pelajaran sejarah, terus dan terus. Sehingga dari satu kegiatan atau masalah pengalaman siswa akan belajar semua mata pelajaran.<sup>78</sup>

Selain Bapak Ir. H. Akhmad Supriatna penjelasan lain mengenai prinsip ini yakni sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Jumri.

Jadi proses pembelajarannya itu diusahakan dari pengalaman kehidupan langsung, misalkan kalo di Bina Putera kana da namanya kegiatan hidroponik, terus misalkan, berkebun, menanam cabai, udah gitu ada lagi tugas social, kegiatan computer. Nah kegiatan-kegiatan itu berdasarkan pengalaman yang ada di masyarakat atau yang ada di dunia kerja. Sehingga kegiatan itu dijadikan sebuah pembelajaran yang melibatkan semua indera. Maksudnya gini, ketika siswa merawat tumbuhan hidroponik, itu sudah jelas pembelajarannya melibatkan semua indera. Nah beda dengan pembelajaran di dalam kelas, siswa hanya melihat buku dan gambar, tapi kalau aktivitas yang melibatkan semua indera artinya semua anggota badan itu digunakan untuk belajar.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ir. H. Akhmad Supriatna, direktur SMA Bina Putera-Kopo pada Senin 07 Juni 2021, pukul 13.00 WIB.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Jumri pada 28 Juni 2021, pukul 19.52 WIB.

- 2) Mendorong pencapaian kompetensi mata pelajaran melalui kegiatan nyata dan terpadu.

Maksudnya gini, semua kegiatan itu harus ada ukuran kompetensinya. Misalkan pelajaran matematika kan berhitung, kalo misalkan siswa diajak atau misalkan melakukan kegiatan membuat kandang kambing misalkan. Di situ kan ketika mereka membuat kandang kambing ada kegiatan belajar menghitung, terus mengukur, melakukan pembagian, luas dan sebagainya. Itu di situ pasti ada pencapaian kompetensi dari mata pelajaran matematika, juga ada pelajaran seni budayanya misalkan, ini bagaimana si kandang kambing itu harus bagus rapi dan estetik. Dan juga mata pelajaran lain harus bisa menggabungkan kepada kegiatan atau aktivitas itu sendiri.<sup>80</sup>

Penjelasan lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Mulyani, S.Pd., sebagaimana berikut.

Proses belajar siswa itu dilakukan dengan secara langsung melalui aktivitas keseharian siswa yang dituangkan dalam karya siswa. Misal, siswa membuat kipas bambu. Kenapa membuat kipas bambu? Karena di rumahnya orangtua siswa tersebut membuatnya dan siswa itu belajar langsung setiap hari dengan orangtuanya. Maka kompetensi permapel siswa itu didapat dari kegiatan membuat kipas bamboo itu. Misal, mengukur panjang dan lebar, membuat deskripsi dan lain-lain.

- 3) Dilakukan dalam kerja kelompok untuk menjalin kerjasama.

Nah tentunya kita pasti menginginkan siswa itu karakternya terbentuk melalui kerja sama, gotong royong, saling memahami karakter teman, itu harus dibentuk melalui kelompok-kelompok agar terciptanya kerja sama antar kelompok diantara mereka. Misalkan harus membuat produk yang bagus, proyek yang bagus, itu kan kalau tidak ada kerja sama enggak akan tercipta enggak akan terbentuk. Nah makannya bagaimana mereka harus mampu bergotong royong, menyatukan ide, menyatukan persepsi, agar terjalannya kerja sama di dalam tim atau kelompok.<sup>81</sup>

- 4) Melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat.

Semua yang ada di sekolah dan masyarakat itu harus terlibat di dalam pembelajaran. Artinya masyarakat juga bisa ikut andil dalam mensupport atau bahkan memberikan pelajaran kepada siswa. Misal ada masyarakat yang bisa membuat anyaman, kita

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Jumri pada 28 Juni 2021, pukul 19.52 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Jumri pada 28 Juni 2021, pukul 19.52 WIB.

ajak untuk mengajarnya ke siswa-siswa atau yang lainnya. Karena belajar itu tidak mesti antara guru mapel tersebut dengan siswanya, tetapi juga kita melibatkan masyarakat yang profesional di bidangnya.<sup>82</sup>

5) Menghasilkan produk yang kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal.

Maksudnya di sini adalah “habel” atau hasil belajar. Jadi harus ada produk yang kreatif, tentunya inovatif juga dan memanfaatkan potensi lokal. Artinya kita harus mencari apa nikelokuatan lokal kita? Kalau misal di sekolah kita ada pohon bambu, ada lahan yang luas untuk menanam padi, menanam kangkung, menanam sreng, lalu ada hutan, ada sungai, nah itu kita manfaatkan sebagai bahan pembelajaran.<sup>83</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas terkait prinsip-prinsip SCW dapat ditarik kesimpulan bahwa, kegiatan SCW merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh elmen masyarakat sekolah dan luar sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah model pembelajaran yang berbasis aktivitas, di mana dalam proses pembelajaran aktivitas tersebut harus mengasilkan sebuah produk yang mana produk yang dihasilkan harus memiliki nilai dan tentunya produk-produk yang dibuat diusahakan berasal dari potensi lokal. Kegiatan SCW ini berangkat dari konsep sesuai dengan pengalaman atau kehidupan nyata siswa, dari permasalahan hidup dan pengalaman siswa lah siswa dituntun untuk dapat memecahkan permasalahan kehidupannya melalui pembelajaran di sekolah yang bersifat nyata.

b. Format kegiatan

Format kegiatan melibatkan peran berbagai pihak, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Panitia berperan sebagai *Event Organizer*. Oleh karena itu, panitia dapat melibatkan siswa sebagai tim manager dan juga sebagai tim kreatif.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Jumri pada 28 Juni 2021, pukul 19.52 WIB.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Jumri pada 28 Juni 2021, pukul 19.52 WIB.

- 2) Panitia merekrut tim manager dan asisten manager melalui sosialisasi dan bursa kepada seluruh siswa.
- 3) Manager dan asisten manager adalah siswa yang merupakan tim leader yang mendaftar, dan menyatakan kesediaan untuk menjadi manager dan asisten manager.
- 4) Manager melakukan langkah-langkah:
  - a) Menentukan kegiatan kreatif yang akan dilakukannya sesuai dengan keahliannya.
  - b) Membentuk tim kerja dengan merekrut temannya sebagai asisten manager sepanjang siswa yang bersangkutan setuju.
  - c) Manager dan asistennya mengikuti training kewirausahaan yang di selenggarakan panitia sebagai pembekalan kegiatan.
  - d) Manager dan asistennya menyusun Proposal Singkat yang memuat minimal: Deskripsi produk kreatif dan prospeknya, nama dan uraian kerja tim kreatif, Jadwal kerja, Anggaran, rencana pemasaran.
  - e) Manager dan asistennya membuat contoh produk yang akan di buat.
  - f) Manager dan asistennya melakukan presentasi proposal yang dibuat oleh panitia SCW.
  - g) Manager dan asistennya melakukan bursa kepada seluruh siswa untuk merekrut karyawan sejumlah yang dibutuhkan.
  - h) Manager dan timnya melakukan bursa pendamping kepada semua guru.
  - i) Melaksanakan fasilitasi sesuai Proposal dengan melakukan absensi siswa dan penilaian otentik dan relevan secara individu.
  - j) Memastikan dihasilkannya produk kreatif secara optimal dan memenuhi syarat, dan dipamerkan dalam *event Exhibition*.

IAIN PURWOKERTO

- k) Siswa bebas memilih ikut Tim Kreatif mana yang sesuai dengan bakat dan minatnya sepanjang mengikuti kegiatan secara penuh.
- 5) Pekerjaan dilakukan per kelompok (tim) dengan tugas dan fungsinya yang berbeda-beda. Akan tetapi penilaian dilakukan per individu, bukan per kelompok;
- Penilaian dilakukan dengan ceklist terhadap indikator pencapaian kompetensi
  - Indikator penilaian meliputi absen kehadiran dan penilaian sikap saat pelaksanaan kegiatan.
- 6) Guru mendampingi dan melakukan penilaian per individu terhadap pelaksanaan proses dan produk yang dihasilkan baik secara daring maupun luring;
- c. Produk kreatif
- Produk kreatif harus memenuhi berbagai persyaratan di antaranya:
- Bahan baku banyak
  - Biaya murah
  - Memberi nilai tambah tinggi
  - Potensi pasar luas
  - Lebih disukai sesuatu yang baru (Misalnya tas laptop lebih disukai dari tas buku)
  - Lebih disukai yang bersifat inovasi baru
- d. Fasilitator
- Fasilitator dalam kegiatan *Student Creativity Week (SCW)* ini yaitu:<sup>84</sup>
- Pendamping; bertugas sebagai pemberi arahan kepada anggota kelompoknya. Pendamping berasal dari guru yang dipilih untuk memfasilitasi siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagai

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pak. Dirjo, S.Pd, pada Kamis 03 Juni 2021, Pukul 09.20 WIB.

pembimbing guru tak hanya memperhatikan dan atau menilai siswa, namun pembimbing juga bisa ikut andil dalam perumusan produk yang akan dibuat, memberikan ide dan gagasan, bahkan ikut serta dalam memproduksi produk.

- 2) *Manager*: *manager* di sini adalah ketua kelompok, sengaja mengambil nama *manager* agar susunan organisasi terasa seperti nyata layaknya organisasi di perusahaan dalam kehidupan nyata. Tugas *manager* adalah berkordinasi dengan pembimbing dan anggota kelompok, membentuk tim kerja, memuat proposal kegiatan produk yang akan dibuat, bertanggung jawab memegang absensi peserta, dan lain-lain.
- 3) *Asisten manager*: adalah orang yang bertugas membantu *manager* dan menggantikan tugas *manager* saat *manager* berhalangan masuk. Berikut di bawah ini tabel data *manager*, *asisten manager*, jenis produk kreatif dan pendamping.

**Tabel 2**

**Daftar Manager, Asisten Manager dan Pendamping**

Kel	Manager	Asisten Manager	Pendamping
1	Adelia	Ariani	Cindy D., S.Pd
2	Isro	Muhamad Fauzan	Mantasia, S.Hut
3	Marselinda	Amalia	Muhamad Abror
4	Muhamad FA.	Saepuji	Ahmad Suhaebi
5	Mila Alfiani	Dede Herawati	Murtapiah, S.Pd
6	Nuraisah	Suratni	Wawan S., S.Pd
7	Noor Mala M.	Selfi Damayanti	Sulistiyawati, M.Pd
8	Tasya Zakiyah	Falena Febriyanti	Yeni H., M.Pd
9	Hudya Ainun	Adelia Damayanti	Yupita, S.Sos
10	Mimi R.	Sopia	Abdullah, S.Pd
11	Siti Lilis M.	Dea Aprilia	Jumri

Kel	Manager	Asisten Manager	Pendamping
12	Mira Agustina	Tiara Puspita	Basuni, S.Pd
13	Siti Holilah	Najwa Kamila	Awalia KN., S.Si
14	Nopa	Adinda Syaharani S.	Maesaroh, S.Pd.I

#### 4. Fungsi Manajemen Kegiatan SCW

Manajemen program SCW adalah serangkaian proses kegiatan SCW dari mulai perencanaan sampai akhir kegiatan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya terkait fungsi-fungsi manajemen bahwa manajemen program SCW juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Terry dalam Awaluddin dan Hendra yaitu meliputi:<sup>85</sup>

##### a. Perencanaan program *Student Creativity Week* (SCW)

Perencanaan adalah aktivitas atau suatu kegiatan berupa menyusun secara garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>86</sup> Perencanaan memang faktor penting dalam menyusun strategi terhadap progress yang akan dilaksanakan, tanpa perencanaan yang matang suatu proses pekerjaan tidak akan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaan perencanaan program SCW tentu ada banyak hal yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan semua *stakeholder* yang terlibat. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Dirjo., S.Pd.

Dalam merencanakan kegiatan SCW hal yang pertama kali dilakukan adalah menetapkan jadwal kegiatan SCW, hari, tanggal dan waktu kegiatan. Dalam menetapkan waktu kapan

<sup>85</sup> Awaluddin dan Hendra, "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", Jurnal Publication, Vol. 2 No.1 April 2018, hlm. 5.

<sup>86</sup> Muh Hizbul Muflihah, Administrasi Manajemen Pendidikan, (Purwokerto: CV Gema Nusa, 2017), hal. 55.

SCW akan dilaksanakan biasanya merujuk pada kalender pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Selain menetapkan jadwal kegiatan SCW dalam proses perencanaan ini juga memilih siapa yang akan dijadikan ketua panitia kegiatan SCW. Setelah terpilih ketua panitia SCW langkah selanjutnya adalah membentuk tim kepanitiaan dan merumuskan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.<sup>87</sup>

#### **b. Pengorganisasian program *Student Creativity Week* (SCW)**

Pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi pengorganisasian (*staffing*), yaitu mendesain struktur organisasi yang menggambarkan interelasi antar pekerjaan, antar personil, dan factor-faktor fisik lainnya yang dijadikan dasar untuk menempatkan orang-orang dalam struktur tersebut sesuai keahlian masing-masing atau *to put the right men in the right job and in the right time*.<sup>88</sup> Dalam prosesnya pengorganisasian program SCW dapat terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan pembimbing
- 2) Penetapan manager dan asisten manager; dalam proses ini siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan dirinya sebagai calon manager dan asisten manager. Manager dan asisten manager adalah siswa yang merupakan tim leader yang mendaftar, dan menyatakan kesediaan untuk menjadi manager dan asisten manager. Manager dan asisten manager harus merumuskan jenis produk yang akan dibuat serta memajangkannya saat penetapan kelompok di stand yang telah disediakan.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Pak. Dirjo, S.Pd, pada Kamis 03 Juni 2021.

<sup>88</sup> Lilis Sulastri, Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik, (La Goods Publishing: Bandung, 2012), hlm. 197.

3) Penetapan kelompok; dalam hal ini siswa tidak dikelompokkan oleh guru atau panitia SCW secara langsung melainkan siswa diharuskan memilih kelompoknya secara individual sesuai dengan keinginan terhadap jenis produk yang akan dibuat. Layaknya seperti orang yang sedang melamar pekerjaan dalam proses ini siswa yang hendak ikut menjadi bagian kelompok tertentu harus membawa CV dan berkas lainnya sebagai pengajuan kesiapan untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan manager dan asisten manager.

**c. Pelaksanaan program *Student Creativity Week* (SCW)**

Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara/strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggung jawab.<sup>89</sup>

## **IAIN PURWOKERTO**

Pelaksanaan SCW dilakukan setiap dua kali dalam setahun. Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan usai dilaksanakannya Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, hal ini dilakukan agar siswa dapat tahu apa arti organisasi, kerjasama dan usaha. Kegiatan ini tentu sangat baik untuk masa depan siswa, dimana dengan dibekalinya siswa dengan ilmu-ilmu berwirausaha siswa akan memiliki kemampuan yang handal di bidangnya. Sehingga siswa akan hidup di zamannya dengan baik, dan dapat memanfaatkan semua ilmu yang telah

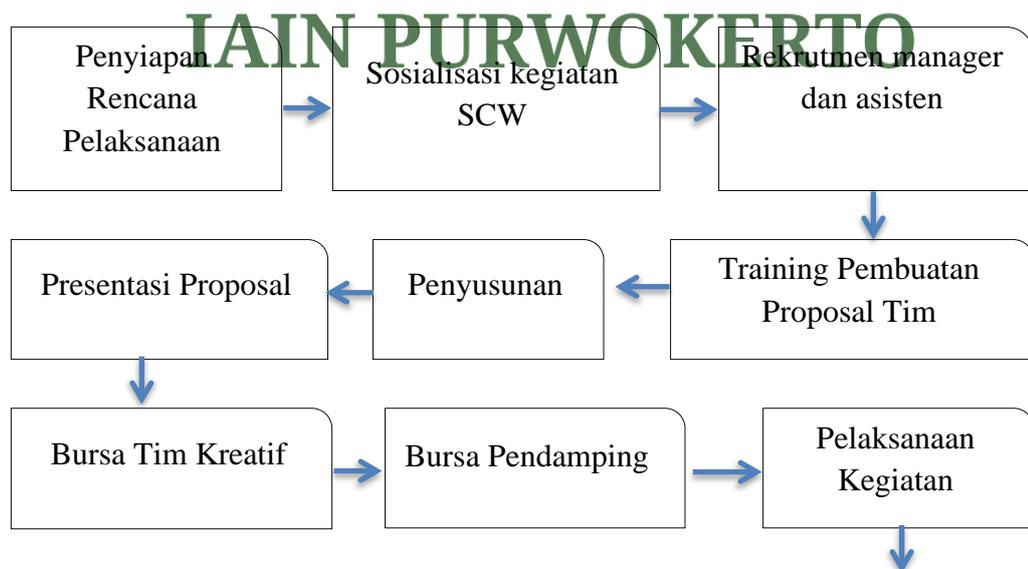
---

<sup>89</sup> Lilis Sulastri, Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik, (La Goods Publishing: Bandung, 2012), hlm. 197.

didapatnya untuk diimplementasikan dalam dunia nyata sebagai fondasi berbisnis.

Saya senang dengan adanya kegiatan *Student Creativity Week* (SCW) seperti ini, karena selain dapat mengasah keterampilan saya juga dapat tahu bagaimana proses berwirausaha mulai dari perencanaan usaha sampai proses marketing. Bagi saya kegiatan seperti ini adalah kegiatan yang sangat membangun bagi siswa, dan harapan saya adalah semoga program SCW ini terus selalu eksis bahkan dapat diterapkan disemua sekolah SMA atau SMK lainnya.<sup>90</sup>

Program SCW ini memang unik, layaknya menyelam sambil minum air. Program SCW dibentuk guna memfasilitasi peserta didik dalam berproses menimba ilmu. Proses yang dilalui siswa tentunya berbasis aktivitas, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan langsung melalui praktik dalam mencari sumber ilmu, kemudian ilmu yang didapatkan diharapkan dapat memberikan nilai terhadap semua jenis pelajaran di sekolah. Lebih detailnya tahapan pelaksanaan kegiatan *Student Creativity Week* (SCW) dapat dilihat seperti pada chart berikut:<sup>91</sup>



<sup>90</sup> Wawancara dengan Usro, siswa dan aktivis sekolah SMA Bina Putera-Kopo pada Kamis, 03 Juni 2021, pukul 11.00 WIB.

<sup>91</sup> Dokumentasi Profil SMA Bina Putera-Kopo, dikutip tanggal 28 Mei 2021.

*Chart* di atas merupakan proses pelaksanaan program SCW dari mulai perencanaan samapi dengan pameran kegiatan. Penjelasan terhadap *chart* di atas untuk lebih rincinya dapat dinarasikan sebagai berikut:

- 1) Penyiapan Dokumen Rencana Pelaksanaan oleh Panitia.
- 2) Sosialisasi kepada seluruh siswa tentang kegiatan SCW berikut tahapan dan konsepnya.
- 3) Panitia merekrut manger dan asisten yang akan bekerja tim sebanyak 20 tim dari siswa dengan mengisi form kesediaan untuk membimbing sesuai materi sosialisasi.
- 4) Melakukan training pembuatan proposal tim dengan pemateri yang disediakan panitia.
- 5) Siswa yang terdaftar menjadi manager dan asisten manager menyusun proposal perencanaan kegiatan kreatif.
- 6) Setelah penyusunan proposal setiap manger dan asistennya mempresentasikan kegiatan kreatif yang akan dilaksanakan.
- 7) Menggelar Bursa Tim Kreatif dengan mempertemukan Fasilitator dan siswa sebagai calon anggota tim kreatif. Dalam bursa tidak ada batasan kelas. Tapi lebih baik dalam kelas yang sama. Akan ditemui variasi kondisi dalam bursa:
  - a) Fasilitator tidak mendapatkan tim kreatif karena produk dianggap tidak menarik atau hal lain. Alternatif Solusi: Fasilitator menawarkan alternatif produk atau penawaran menarik lainnya kepada temannya; atau alternatif solusi lain;
  - b) Siswa tidak menemukan fasilitator yang cocok. Alternatif Solusi: dikumpulkan dan diberi alternatif jenis produk

kreatif lain, atau alternatif pilihan pembimbing. Atau alternatif solusi lain.

- 8) Fasilitator mengumpulkan daftar Tim Kreatif dan Proposal Singkat kepada panitia. Setelah proposal ditandatangani oleh Penanggungjawab Kegiatan, Tim Kreatif akan menerima Daftar Absen dan format penilaian. Selanjutnya Tim Kreatif bisa mulai Action.
- 9) Fasilitator bertanggungjawab untuk menghimpun output berupa produk kreatif sesuai time schedule yang dibuat dalam proposal, absensi kegiatan dan lembar penilaian.
- 10) Setiap Anggota Tim harus bisa mempresentasikan keunggulan produknya kepada Tim marketing yang akan memasarkan atau menjual produk kreatif tersebut;
- 11) Panitia menggelar Pameran Creative Product Exhibition sekaligus untuk pemasaran produk. Panitia merancang Pameran semenarik mungkin dan dapat menyedot pengunjung. Pameran atau yang sering dikenal dengan BP Exspo adalah kegiatan diujung acara SCW yang dilaksanakan secara out door dengan tujuan menarik pengunjung baik keluarga siswa atau seluruh warga masyarakat.

**Gambar 1**  
**Kegiatan Pameran SCW (BP Exspo) Siswa SMA Bina Putera-Kopo**



**Gambar 2**  
**Kegiatan Pameran SCW (BP Exspo) Siswa SMA Bina Putera-Kopo**



SCW atau *Student Creativity Week* (SCW) adalah salah satu kegiatan berbasis aktivitas di SMA Bina Putera-Kopo, kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan psikomotorik siswa dalam menciptakan sebuah karya. Karya yang dibuat nanti akan dipamerkan, kemudian dipresentasikan oleh siswa yang bersangkutan.<sup>92</sup>

## IAIN PURWOKERTO

**Gambar 3**  
**Hasil Produk dari Program *Student Creativity Week* (SCW) SMA Bina Putera-Kopo**



---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bpk. Basuni, S.Pd, guru SMA Bina Putera-Kopo pada Senin 07 Juni 2021, pukul 12.30 WIB.

Gambar di atas merupakan hasil produk kegiatan SCW yang dipamerkan saat kegiatan pameran atau BP Exspo. Produk-produk yang dihasilkan beraneka ragam sesuai pada gambar.

**Tabel 3**  
**Daftar Produk SCW beserta Manager, Asistennya dan Guru Pendamping**

No	KUS	Jabatan	Nama	Anggota	Guru Pendamping
1	Totebag Group	Manager	Adelia	Novi Lestari	Cindy Desilahwati, S.Pd
				Fitri Yani (Kelas X)	
				Khoirunnisa Valviani	
				Een Ernawati	
		Asisten	Ariani	Helen Mulya Sari	
				Harisma Susilawati	
				Elsa Billah Fauziah	
				Indah Rahayu	
				Astri Yulianti	
2	Sunbright	Manager	Isro	Bahrudin Yusuf	Mantasia, S.Hut
				Muhamad Febrian	
				Fauzan Saefulloh	
		Asisten	Muhamad Fauzan	Muhamad Fahriz	
				Muhammad Alpi Nurwahid	
				Agus Ruslan	
				Siti Rianti	
				Muhamad Rian	
				Agus Tri Prasetyo	
3	Sablon	Manager	Marselinda	Siti Barkah	Muhamad Abror
				Anisa	
				Ajis	
				Indra	

		Asisten	Amalia	Chandra Irawan	
				Mahallatuludin	
				Eka Apriandi	
				M. Hikmal	
4	Miniatur Rumah Adat	Manager	Muhamad Fajar Aulia	Badru Zaman	Ahmad Suhaebi
				Fadila	
				Mardian	
				Muhamad Nurdiyansyah	
				Hendrik Maulana	
		Asisten	Saepuji	Ahmad Jakiudin	
				Muhamad Aril Destiansyah	
				Aditya Wira Nopa	
				Alpiah	
				Suholis Fahri Irawan	
5	Masker Kain	Manager	Mila Alfiani	Puji Astuti	Murtapiah, S.Pd
				Lia Amelia	
				Elda Lestari	
				Rusnia	
		Asisten	Dede Herawati	Fitriyani	
				Siti Ade Mulyati	
				Julia	
6	Mading Arsistik	Manager	Nuraisah	Siti Mardianti	Wawan Setiawan, S.Pd
				Jubaedah	
				M. Rivan Muzadiq	
		Asisten	Suratni	Muhamad Rusyadi	
				Gema Firmansyah	
				Ahmad Aminudin	
				Saeful Maulana	

7	Kotak Pensil Rajut	Manager	Noor Mala Mawardah	Umtiah Tunazwa	Sulistiyawati, M.Pd
				Erna Lopi	
				Siti Nuranisa	
				Muhamad Supandi	
		Asisten	Selfi Damayanti	Muhamad Ajize	
				Bety Lavea	
				Merita Mayasari	
				M. Tegar Ramadhan	
8	Konektor Masker Kain	Manager	Tasya Zakiyah	Siti Wulandari	Yeni HeryaniI, M.Pd
				Een Novitasari	
				Siti Oktavia	
				Ahmad Dani	
		Asisten	Falena Febriyanti	Ridwan	
				Siti Sri Rahayu	
				Adi Askar	
				Asriyanti	
9	Kniting Bag	Manager	Hudya Ainun UL.	Alistiyani	Yupita, S.Sos
				Siti Nuraeni	
				Aulia Ristiani Dewi	
				Rumsi	
				Siti Sadiah	
		Asisten	Adelia Damayanti	Nurul Hikmah	
				Misma Jamaliah	
				Nurul Fadilah	
				M. Muhib	
				M. Diman	
10	Kipas Anyam	Manager	Mimi Rusmiyati	Siti Nuraisah	Abdullah, S.Pd
				Ani Rosmala	
				Mamas Awaliyah	

		Asisten	Sopia	Sakilah Rukmiasih	
				Fitri Wulandari	
				Akmal Nurhafiz	
				Nopa Pandu Inata	
11	Keset	Manager	Siti Lilis Musfiroh	Sabila Maharani	Jumri
				Husnawati Amelia Hasan	
				Jihadiah Badar	
		Asisten	Dea Aprilia	Siti Maesaroh	
				Junaedi	
12	Hood Hanger	Manager	Mira Agustina	Iintan Barokah	Basuni, S.Pd
				Tika Nurcahyani	
				Nandita Pratiwi	
				Siti Munawaroh	
		Asisten	Tiara Puspita	Mida Mahmudah	
				Iif Latifah Sukriyah	
				Aji Sumargi Muhammad Jefri	
13	Hand Sanitizer	Manager	Siti Holilah	Robiyatul Adawiyah	Awalia Khoirun Nisa, S.Si
				Santi	
				Sheila Khairunnisa	
				Putriana Nurhabibah	
		Asisten	Najwa Kamila	Ika Puspita Sari	
				Muhamad Apandi	
				Yeni	
				Siti Lutfiah	
				Linda Lestari	
14	Dompot Rajut	Manager	Nopa	Aap Eryanah	Maesaroh, S.Pd.I
				Restu Bai Haqi	

				Siti Arofah
		Asisten	Adinda Syaharani S	Muhamad Sohwi
				Neng Siti Kholifah
				Jahrotun Nufus

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa *output* dari kegiatan SCW ini adalah berupa produk. Produk yang dihasilkan tentunya beraneka ragam, dan semua jenis produk yang dibuat tentu sudah melewati tahap seleksi atau tahap penilaian. Sehingga jenis-jenis produk yang dibuat oleh siswa sudah jadi barang tentu memiliki nilai dan dapat diperjual belikan kepada khalayak masyarakat.

**d. Pengawasan program *Student Creativity Week* (SCW)**

Pengawasan adalah suatu proses melihat, memonitor, mencermati dan mencatat apa saja yang sedang terjadi, kendala atau masalah apa yang sedang dihadapi anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kemudian di catat dan dianalisis dengan membandingkan dengan aturan atau prosedur yang telah ditentukan.<sup>93</sup> Proses pengawasan SCW dilakukan dengan tahapan jangka panjang, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bpk. Dirjo,

Program SCW ini bukanlah program jangka pendek. Selain tujuan kami agar siswa memiliki tanggung jawab dan keilmuan yang matang, kami juga memiliki tujuan agar bagaimana cara ketika siswa lulus nanti mereka sudah memiliki keterampilan, minimal ya bisa berwirausaha sendiri. Dan untuk pengawasan yang kami lakukan yaitu selalu memantau perkembangan anak terhadap program yang memang sudah mereka laksanakan sebelumnya. Dan karena pemberian modal yang kami berikan bersifat hutang, baaimana caranya anak agar bisa mengembalikan uang yang telah kami pinjamkan sebelumnya. Walaupun sebenarnya hal

---

<sup>93</sup> Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Purwokerto: CV Gema Nusa, 2017), hlm. 120.

ini kami lakukan untuk menguji seberapa tinggi tanggungjawab siswa terhadap pribadi dan kelompoknya.<sup>94</sup>

**e. Penilaian program *Student Creativity Week* (SCW)**

Penilaian dilakukan oleh pembimbing kelompok selama kegiatan berlangsung terhadap anggota kelompoknya. Pada dasarnya pembuatan produk dilakukan secara berkelompok, namun untuk jenis penilaian diberikan secara individual.

Kami sangat menghargai sebuah proses, dalam proses pembelajaran melalui program SCW yang kami nilai adalah semua aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Karena sering kami sampaikan bahwa belajar itu tidak hanya mengurung anak di dalam kelas dengan menjejelinya melalui sebuah teori, tapi belajar sebenarnya adalah turun langsung dalam keadaan sehari-hari yang kita lakukan atau realitas kehidupan. Untuk itu penilaian yang kami lakukan adalah terhadap ketekunan, keuletan, kerja keras, disiplinitas dan lain-lain dalam proses pelaksanaan kegiatan khususnya.<sup>95</sup>

Program SCW merupakan program yang tidak selesai dalam jangka waktu singkat. Hal ini dikarenakan pihak sekolah ingin terus meningkatkan kualitas kemandirian dan tanggung jawab siswa. Sehingga dalam proses penilaian pembimbing memiliki dokumen penilaian tersendiri guna menilai semua kegiatan yang berlangsung.

**f. Faktor pendukung dan penghambat program *Student Creativity Week* (SCW)**

Sebuah program tentu memiliki kekurangan dan keterbatasan, yang mana kekurangan tersebut harus terus diamati dan diperbaiki agar program yang dijalankan terus memiliki peningkatan dan berjalan dengan baik. Untuk itu dalam meningkatkan kualitas program *Student Creativity Week* (SCW) harus ada upaya peninjauan terhadap proses dan hasil program yang telah dijalankan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program *Student Creativity Week* (SCW).

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Pak. Dirjo, S.Pd, pada Kamis 03 Juni 2021, Pukul 09.20 WIB.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Pak. Dirjo, S.Pd, pada Kamis 03 Juni 2021, Pukul 09.20 WIB.

Berangkat dari hal tersebut berikut analisis SWOT yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam program *Student Creativity Week (SCW)*.

a. Kekuatan (*strength*) program *Student Creativity Week (SCW)*

Melatih jiwa kewirausahaan siswa, melaksanakan satu aktivitas belajar namun dapat memberikan nilai angka pada semua mata pelajaran, sehingga akan menciptakan suasana baru dalam belajar. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa serta memberi kesempatan untuk siswa agar dapat berinovasi.

b. Kelemahan (*weakness*) program *Student Creativity Week (SCW)*

Kelemahan dari manajemen program *Student Creativity Week (SCW)* adalah pola pikir guru dan pola pikir siswa yang masih belum terbangun. Guru dan siswa masih menganggap bahwa yang namanya pembelajaran adalah duduk di kursi di dalam ruangan, guru menjelaskan materi dan murid mendengarkan. Sehingga jika program *Student Creativity Week (SCW)* dilaksanakan dengan model aktivitas maka tak jarang guru menanyakan kapan saya bisa memberikan pelajaran? Begitupun dengan murid yang menanyakan kapan kita akan belajar? Padahal satu jenis aktivitas yang berlatar belakang dari permasalahan kehidupan nyata semuanya berkaitan erat dengan mata pelajaran yang di pelajari.

c. Peluang (*opportunities*) program *Student Creativity Week (SCW)*

Dengan memberikan bekal ilmu-ilmu dalam membuat produk nyata, siswa secara tidak langsung diajarai untuk berwirausaha. Sehingga dengan bekal inilah siswa yang mampu meningkatkan kreativitasnya akan memiliki keahlian dalam bidang sesuai produk yang dibuatnya. Dengan keahlian tersebut siswa dapat berwirausaha, sehingga hal ini akan menjadi bekal buat siswa kelak setelah lulus sekolah. Sehingga siswa akan hidup di zamannya dengan baik dan memiliki daya saing.

d. Ancaman (*threats*) program *Student Creativity Week (SCW)*

Karena model pembelajaran ini baru dan sedikit yang mengimplementasikan, ancamannya adalah belum banyak yang mau menerapkan pembelajaran seperti program program *Student Creativity Week (SCW)*. Karena program seperti ini memang harus memerlukan dana yang cukup banyak dan waktu yang cukup lama.

Dari berbagai macam data di atas yang telah penulis paparkan, manajemen program *Student Creativity Week (SCW)* merupakan kegiatan berbasis aktivitas yang dilaksanakan oleh SMA Bina Putera-Kopo dengan tujuan memberikan bekal nilai kognitif dan psikomotorik pada anak.

Kami setuju dengan adanya model pembelajaran seperti program *Student Creativity Week (SCW)* ini, karena model pembelajaran inilah yang mampu membedakan sekolah ini dengan sekolah pada umumnya. Selain itu dengan diterapkannya model pembelajaran seperti ini kami dapat memiliki keahlian berkreativitas, karena memang kami dibimbing langsung dalam membuat produk. Produk yang dibuat tentunya sangat bermanfaat, karena sebelum pembuatan produk, kami memang diminta untuk mengajukan jenis produk yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>96</sup>

Model manajemen pembelajaran seperti ini merupakan model pembelajaran yang sangat menarik, karena siswa bukan hanya dibekali ilmu melalui teori saja namun dibekali dengan proses aktivitas secara langsung. Sehingga siswa akan paham dan jauh lebih mengerti dalam menjawab semua permasalahan kehidupan melalui mata pelajaran yang bersangkutan.

---

<sup>96</sup> Kesimpulan wawancara dengan beberapa siswa SMA Bina Putera Kopo pada Kamis 07 Juni 2021.

### **C. Analisis Data Manajemen Program *Student Creativity Week* (SCW)**

Analisis data berdasarkan data yang peneliti catat dari hasil penelitian, maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

#### **1. Manajemen program *Student Creativity Week* (SCW)**

Manajemen program SCW adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengatur program-program dan pengelolaan lembaga dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan program SCW. Mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan, program ini menggunakan pendekatan belajar melalui aktivitas untuk menumbuhkan karakter mandiri, bertanggung jawab, dan solid. Sehingga siswa dapat menjadi anak yang cerdas terhadap perkembangan kehidupan di masa depannya.

Manajemen program SCW dirancang untuk menumbuhkan karakter mandiri, bertanggung jawab, solid, pembiasaan sosial, mengembangkan kemampuan dasar kognitif, psikomotorik, seni dan keterampilan yang diimplementasikan dalam menu pembelajaran berbasis aktivitas.

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen program SCW yang dilaksanakan memiliki fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada manajemen program SCW memiliki alur yang harus digunakan agar pengelolaan tugas dapat dijalankan secara optimal. Berikut alur kegiatan SCW yang dilaksanakan.

##### **a. Perencanaan program *Student Creativity Week* (SCW)**

Perencanaan merupakan fondasi dalam melaksanakan suatu program, hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan manajemen program hendaknya didasarkan pada hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan atau yang sering disebut dengan analisis SWOT. Hal ini dilakukan untuk

mengantisipasi berbagai hal yang menyangkut hambatan maupun dukungan terhadap program yang akan dilaksanakan. Adapun point-point yang harus diperhatikan dalam analisis SWOT pada program SCW diantaranya yaitu:

1) Kekuatan (*strength*)

Kekuatan dari program SCW yaitu dapat melatih jiwa kewirausahaan siswa, melaksanakan satu aktivitas belajar namun dapat memberikan nilai angka pada semua mata pelajaran, sehingga akan menciptakan suasana baru dalam belajar. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa serta memberi kesempatan untuk siswa agar dapat berinovasi.

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan dari manajemen program *Student Creativity Week* (SCW) adalah pola pikir guru dan pola pikir siswa yang masih belum terbangun. Guru dan siswa masih menganggap bahwa yang namanya pembelajaran adalah duduk di kursi di dalam ruangan, guru menjelaskan materi dan murid mendengarkan.

**IAIN PURWOKERTO**

3) Peluang (*opportunities*)

Dengan memberikan bekal ilmu-ilmu dalam membuat produk nyata, siswa secara tidak langsung diajarai untuk berwirausaha. Sehingga dengan bekal inilah siswa akan memiliki keahlian dalam bidang sesuai produk yang dibuatnya. Inilah yang akan menjadi bekal buat siswa kelak setelah lulus sekolah. Sehingga siswa akan hidup di zamannya dengan baik dan memiliki daya saing.

4) Ancaman (*threats*)

Karena model pembelajaran ini baru dan sedikit yang mengimplementasikan, ancamannya adalah belum banyak yang

mau menerapkan pembelajaran seperti program program *Student Creativity Week (SCW)*. Karena program seperti ini memang harus memerlukan dana yang cukup banyak dan waktu yang cukup lama.

Dengan berlandaskan pada analisis SWOT hambatan maupun dukungan terhadap manajemen program SCW dapat diketahui, sehingga proses pelaksanaan program SCW dapat terkontrol dengan kondusif.

5) Pengorganisasian program *Student Creativity Week (SCW)*

Pengorganisasian merupakan langkah dalam kegiatan manajemen untuk mengelola pembagian peran dan tugas-tugas agar proses manajemen kegiatan dapat berjalan sesuai dengan alur dan tujuannya. Pengorganisasian program SCW meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu; penetapan ketua panitia, penetapan pendamping, penetapan manager dan asisten manager, serta proses pembagian kelompok.

6) Pelaksanaan program *Student Creativity Week (SCW)*

Dengan dilakukannya tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian seperti di atas, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan SCW dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program SCW dapat dilihat dari beberapa tahap yaitu; penyiapan rencana pelaksanaan, sosialisasi kegiatan SCW, rekrutmen manager dan asisten, training pembuatan proposal tim, penyusunan proposal, presentasi proposal, bursa tim kreatif, bursa pendamping, pelaksanaan kegiatan dan pameran.

7) Pengawasan program *Student Creativity Week (SCW)*

Pengawasan dalam manajemen program dilakukan sebagai proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kekurangan untuk nantinya diperbaiki agar tidak terulang kembali kesalahan yang telah dilakukan. Dari hasil penelitian, pengawasan

program SCW dilakukan yaitu melalui tahap jangka panjang. Artinya bahwa pengawasan dari program ini tidak hanya dilakukan selama program dilaksanakan saja, tetapi setelah program ini selesai dilaksanakan, proses pengawasan terhadap program kerja siswa dan siswa tetap dikaukan pengawasan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat program *Student Creativity Week (SCW)***

Keberhasilan maupun kegagalan suatu manajemen program dikaitkan dengan adanya faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam kegiatan *Student Creativity Week (SCW)* diantaranya:

- a. Komitmen *stakeholder* sekolah dalam menjalankan manajemen program SCW sangat baik.
- b. Dukungan dari wali murid yang mampu memberi motivasi pada siswa sehingga siswa belajar dengan semangat.
- c. Semangat dan motivasi belajar siswa yang tinggi.
- d. Sarana prasarana yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat dari program SCW diantaranya yaitu:

- a. Hakikat konsep belajar yang belum dapat dipahami oleh guru dan siswa.
- b. Biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk program ini cukup banyak dan lama.

Kegiatan SCW memang kegiatan yang yang dianggap mengasyikan bagi siswa, bahkan kegiatan yang sering ditunggu siswa di setiap semesternya. Melalui manajemen program *Student Creativity Week (SCW)* SMA Bina Putera menjadi sekolah yang banyak dilirik oleh sekolah-sekolah daaerah lokal bahkan nasional. Program ini mamapu memberikan nilai tersendiri, mengajarkan anak untuk mandiri, aktif, kreatif dan inovatif. Menumbuhkan jiwa berwirausaha, menumbuhkan

sikap kerja tim, belajar menjadi pemimpin, mengatur keuangan, mengasah kemampuan dibidang administrasi, cerdas dalam teori maupun praktik, disiplin, kerja keras, dan dapat menjadikan siswa menjadi manusia yang kamil yaitu manusia yang cerdas dalam pikiran maupun tindakannya. Sehingga siswa akan mampu bersaing di zamannya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap manajemen program *Student Creativity Week (SCW)* di SMA Bina Putera-Kopo. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen program *Student Creativity Week (SCW)* adalah upaya sadar yang dilakukan oleh *stakeholder* SMA Bina Putera-Kopo dalam membentuk nilai kreativitas anak. Menciptakan model pembelajaran berbasis aktivitas, sehingga anak akan memiliki kecakapan berfikir, ketangguhan berjuang, mandiri, aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu nilai penting dari penerapan manajemen program *Student Creativity Week (SCW)* ini diantaranya yaitu;

1. Manajemen program SCW sudah sesuai dengan tahapan dan fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen program SCW bisa dikatakan sudah cukup baik meskipun dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen masih berjalan seadanya dan peran ganda disetiap jobdeknnya.
2. Manajemen program SCW telah memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh banyak pihak. Mulai dari siswa, masyarakat dan tentunya lembaga pendidikan. Adapun manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat mengoptimalisasi bakat minatnya, memberikan siswa wawasan ilmu kewirausahaan, dan menciptakan siswa yang bertanggungjawab. Manfaat bagi masyarakat atau orangtua yaitu orangtua dapat merasakan dampak positif setelah menyekolahkan anaknya di SMA Bina Putera-Kopo melihat pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dan manfaat bagi lembaga pendidikan yaitu dengan adanya manajemen program SCW pola pembelajaran di lembaga lebih terkonsep, terarah dan dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen yang telah dibentuk.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari manajemen program SCW diantaranya komitmen *stakeholder* sekolah dalam menjalankan manajemen program SCW sangat baik, sebagai program yang memberikan siswa keterampilan dalam berwirusaha SCW mampu memberikan harum angin segar di lingkup luar dan dalam dunia pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dari program SCW ini yaitu hakikat konsep belajar yang belum dapat dipahami oleh guru dan siswa, serta biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk program ini cukup banyak dan lama.

Manajemen program *Student Creativity Week (SCW)* merupakan model manajemen pembelajaran yang asik, unik dan menarik. Melalui tindakan nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan, program ini membekali siswa untuk dapat memiliki nilai kretaiivitas, melatih jiwa kepemimpinan, kerja tim, tanggung jawab, disiplin, terampil, memberikan model pembelajaran yang tidak menjenuhkan, serta menumbuhkan jiwa berwirausaha, sehingga siswa akan dapat hidup di zamannya dengan baik dan akan dapat bertahan di tengah ganasnya zaman yang semakin mengarus deras.

## IAIN PURWOKERTO

### B. Saran

Untuk kesempurnaan dan tercapainya luaran dari karya ini, penulis merekomendasikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya, diantara saran tersebut taitu:

1. Bagi Pihak Lembaga

Pada dasarnya manajemen program adalah motor penggerak utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMA, untuk itu perlu terus ditingkatkan dalam pendayagunaan dan pengelolanannya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen program agar hasil penelitiannya dapat jauh lebih baik dan lebih lengkap lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data, analisis data atau segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Agar proses penelitian dan penyusunan karya tulis dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirrabil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Agung, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Program *Student Creativity Week (SCW)* di SMA Bina Putera-Kopo”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai kadar kemampuan penulis. Namun dengan rasa rendah hati, penulis juga memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata maupun tulisan. Karena penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat membawa kemanfaatan bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh khalayak pada umumnya. Tak lupa dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orangtua yang senantiasa tulus dalam memberikan doa dan dukungannya. Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan dan amal yang telah dilakukan mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

## Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya: Bandung.
- Amalia, Fitria, dan Hanifah, Hilfidan. 2018. “Manajemen Pembelajaran Bagi Anak UUsia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pos Paud Dahlia 15”, *Jurnal Comm-Edu*. Vol. 1, No. 3.
- Anggarani, Indah Ayu, dkk. 2020. “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Arikunto, Suharismi. 1998. *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bima Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Diva Press: Jogjakarta.
- Budiharto, Priyo, dkk. “Analsis Kebijakan Pengawasan Melekat di Badan Pengawas Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*.
- Dewy, Mega Silfia, dkk. 2016. “Pengembangan Model Pembelajaran Bebas Produk Pada Mata Kuliah Praktik Elektronika Daya”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1, No. 1.
- Dokumentasi Buku SMA Bina Putera-Kopo, dikutip tanggal 28 Mei 2021.
- Dokumentasi Profil SMA Bina Putera-Kopo, dikutip tanggal 28 Mei 2021.
- Firmansyah, Dani. 2015. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 3, No. 1.
- Fitriani, Dian Novita. 2018. “Kajian Tentang *Oral Document*: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentalis Baru”, *Jurnal Visi Pustaka*. Vol. 20, No. 1.

- Hakim, Lukman Nul. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*. Vol. 4, No. 2.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. "Manajemen Program ADP (Amil Development Program) Pada Lembaga IMZ", Skripsi.
- Haryono, Amirul Hadidan. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Hendra, & Awaluddin. 2018. "Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", *Jurnal Publication*. Vol. 2, No. 1.
- Hertanti, Siti dkk. 2019. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*. Vol. 5, No. 3.
- <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=tujuan+manajemen+program>, 12 Juli 2021 diakses pada pukul 17.07 WIB.
- Husen, Abrar. 2009. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iman, Soeharto. 1997. *Manajemen Proyek: dari Konseptual sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- Indartono, Setyabudi. 2012. *Pengantar Manajemen: Character Inside*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Janice, Astrella. 2015. "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau", *Jurnal Ilmu Pemerintah*. Vol. 3, No. 3.
- Komariah, Aan, & Satori, Djam'an. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maskiah, dan Qasim, Muhammad. 2016. "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 4, No. 3.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihun, Muh Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Purwokerto: CV Gema Nusa.
- Muflihun, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*. Klaten: Gema Nusa.
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Munthe, Ashiong P. 2015. “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar , Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2.
- Nasution, Sangkot. 2017. “Variabel Penelitian”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 5, No. 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, <https://ltdikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/data/test.pdf>, 13 Juli 2021 diakses pada pukul 07.45 WIB.
- Pratiwi, Ari Suci. 2009. “Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009,” Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rachman, Fathor. 2015. “Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadith”, *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 1, No. 2.
- Rachmat. 2018. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal UIN Antasari Banjarmasin*. Vol. 17, No.33.
- Salamah, Umi. 2018. “Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan”, *Jurnal Evaluasi*. Vol. 2 No. 1.
- Setiawan, Wawan. 2019. *Model Pembelajaran Kewirausahaan*. Pustaka Bina Putera: Serang.
- Soim, & Shulhan Muwahid. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudiro. 2018. *Evaluasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.



Wawancara dengan Usro, siswa dan aktivis sekolah SMA Bina Putera-Kopo pada Kamis, 03 Juni 2021, pukul 11.00 WIB.

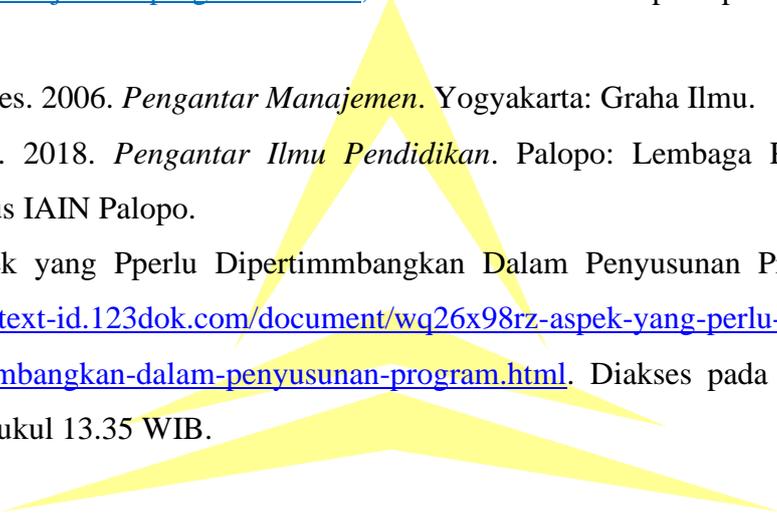
Widyastuti, Linda. 2017. "Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (A4) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita", *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 2, No. 1.

Wikipedia, "Program Management", <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=manajemen+program+adalah>, 09 Juli 2021 diakses pada pukul 07.07 WIB.

Yahya, Yohanes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

123dok, Aspek yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Penyusunan Program, <https://text-id.123dok.com/document/wq26x98rz-aspek-yang-perlu-dipertimbangkan-dalam-penyusunan-program.html>. Diakses pada 13 Juli 2021 pukul 13.35 WIB.



**IAIN PURWOKERTO**